



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA  
SISWA KELAS IV SDN DUKUH DEMPOK 01  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Desi Trisakti**

**NIM 140210204090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA  
SISWA KELAS IV SDN DUKUH DEMPOK 01  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Desi Trisakti**

**NIM 140210204090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi yaitu Ayahanda Kamdani dan Ibunda Siti Fatonah tersayang, kedua kakak tercinta Ekowati Handayani dan Dwi Jayanti serta seluruh keluarga besar. Terimakasih untuk segala doa, memberi nasehat dan motivasi, pengorbanan yang telah diberikan, dan kasih sayang yang tiada batasnya selama mengiringi langkahku selama ini;
2. Semua guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan semua dosen diperguruan tinggi yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang bermanfaat, serta Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kebanggakan.

**MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

**(Terjemahan Surat Q.S. Al-Insyirah: 6-8)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. 2001. *Al-Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Sahabat Ilmu

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Trisakti

NIM : 140210204090

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan atau plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademis jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2018

Yang menyatakan,

Desi Trisakti

NIM. 140210204090

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA  
SISWA KELAS IV SDN DUKUH DEMPOK 01  
WULUHAN JEMBER**

Oleh:

**Desi Trisakti**

**NIM. 140210204090**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D**

**Dosen Pembimbing II : Fajar surya hutama, S.Pd, M.Pd**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA  
SISWA KELAS IV SDN DUKUH DEMPOK 01  
WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan jember

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Desi Trisakti
NIM	: 140210204090
Angkatan Tahun	: 2014
Daerah Asal	: Jember
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 12 Januari 1996
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/PGSD

**Disetujui Oleh:**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

**Drs. Nuriman, Ph.D**  
NIP 19650601 199302 1 001

**Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd**  
NIP 19870721 2014041 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Jumat, 25 Mei 2018

Tempat : Ruang 35D 106 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Nuriman, Ph.D**

NIP 19650601 199302 1 001

Anggota I,

**Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd**

NIP 19870721 2014041 001

Anggota II,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**

NIP 19540501 198303 1 005

**Agustiningsih, S.Pd, M.Pd**

NIP 19830806 200912 2 006

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**

NIP 19680802 1993031 004

## RINGKASAN

**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember;** Desi Trisakti; 140210204090; 2018; 49 halaman; Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pembelajaran tematik integratif sebagai pembaharuan yang semula pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa mempunyai peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penerapannya, guru tidak harus selalu menjadi satu-satunya sumber informasi atau pihak yang lebih dominan, tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menggerakkan siswa secara aktif, kooperatif, dan kritis serta menciptakan situasi yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggal subtema lingkungan tempat tinggal pada siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pola *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 24 siswa dan siswa kelas IV B yang berjumlah 25 siswa. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan nilai *pre-test*. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} = (1,32 < 1,98)$ , sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Langkah berikutnya yaitu dilakukan analisis data. Data yang dianalisis adalah tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa beda nilai *pre-test* dan *post-*

*test* menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,058$ . Hasil  $t_{hitung}$  ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan *db* 47, sehingga diketahui  $t_{tabel} = 2,017$ . Hal ini menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,058 > 2,017$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Selanjutnya, dilakukan uji keefektifan relatif (ER) untuk mengetahui besar perbedaan tingkat keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* dalam pencapaian kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen (IVA). Dari hasil uji efektifitas relatif pada analisis data diperoleh ER sebesar 44,2% dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Drs. Nuriman, Ph.D selaku dosen pembimbing I, dan Fajar Surya Utama, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku dosen penguji, dan Agustiningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
4. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Amin

Jember, 25 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pembelajaran Berpusat pada Siswa.....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....</b>	<b>7</b>
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	7
2.2.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	9
2.2.3 Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	9
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing.....	10
2.2.5 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	11
<b>2.3 Media Pembelajaran.....</b>	<b>12</b>
<b>2.4 Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>.....</b>	<b>13</b>
<b>2.5 Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan <i>Flashcard</i>.....</b>	<b>15</b>

<b>2.6 Kemampuan Berpikir Kritis.....</b>	<b>17</b>
2.6.1 Pengertian Berpikir Kritis .....	17
2.6.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	18
<b>2.7 Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>20</b>
<b>2.8 Kerangka Berpikir Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>2.9 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.4 Variabel Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>29</b>
<b>3.6 Desain Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.7 Langkah-langkah Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.8 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.9 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>38</b>
<b>4.4 Pembahasan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>44</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Tahap-tahap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	12
2.2 Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan <i>Flashcard</i> .....	15
2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	20
3.1 Hasil Uji Homogenitas.....	28
3.2 Pola Design Penelitian <i>Non-Equivalent Control Grup Design</i> .....	30
3.3 Kriteria Penafsiran Hasil uji Keefektifan Relatif.....	35
4.1 Ringkasan Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	36
4.2 Perhitungan Uji-t Menggunakan SPSS .....	37

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Bagan Kerangka Penelitian.....	24
3.1 Diagram Alur Penelitian .....	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	50
B. RPP Kelas Eksperimen .....	52
C. RPP Kelas Kontrol.....	64
D. Materi Pembelajaran .....	74
E. Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> .....	82
F. LKS dan LKK Kelas Eksperimen.....	93
G. LKS dan LKK Kelas Kontrol .....	103
H. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	112
I. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	113
J. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....	118
K. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> dan Beda pada Kelas Eksperimen .....	122
L. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> dan Beda pada Kelas Kontrol.....	123
M. Hasil LKS dan LKK kelas Eksperimen .....	124
N. Hasil LKS dan LKK kelas Kontrol.....	128
O. Hasil <i>Pre-test Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	131
P. Hasil <i>Pre-test Post-test</i> Kelas Kontrol .....	141
Q. Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	151
R. Surat Izin Penelitian .....	156
S. Surat Keterangan Penelitian .....	157
T. Biodata Mahasiswa.....	158

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini dipaparkan penjelasan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan strategis dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Menurut Abidin (2014:17), kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pembelajaran kurikulum 2013 tersaji dalam bentuk tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif sebagai pembaharuan yang semula pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran berpusat pada siswa ini merupakan pembelajaran merujuk pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa diharuskan untuk menemukan sendiri informasi atau pengetahuan, melihat kembali informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak lagi sesuai (Trianto, 2010:29). Menurut teori belajar konstruktivis ini siswa harus dapat belajar secara individu maupun secara berkelompok dimana siswa dapat bekerja sama sehingga dapat membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Guru dapat memberikan kemudahan bagi siswa, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan atau menerapkan ide maupun gagasan mereka sendiri. Peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan tersebut.

Pembelajaran berpusat pada siswa mempunyai peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan berpikir kritis yaitu mengembangkan siswa untuk berfikir secara mendalam dan dapat menarik kesimpulan dengan cerdas. Menurut Scriven dan Paul (dalam Nugraha dkk, 2017:37), berpikir kritis penting dikembangkan karena dapat meningkatkan kualitas pemikiran bagi seorang individu untuk terampil

menganalisis, menilai, dan merekonstruksi apa yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa masih belum diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Siswa mampu menyajikan hafalan materi pelajaran dengan baik, tetapi pada kenyataannya tidak memahaminya. Sehingga pada saat diberikan tes, siswa terbiasa dengan menyalin atau menyontek dan menyebabkan nilai yang dihasilkan di bawah rata-rata atau kurang memuaskan. Oleh karena itu, permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis perlu dikaji mulai dari sekolah dasar (SD).

Sekolah dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Hutama (2015:83) SD merupakan jenjang awal bagi seorang siswa dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di SD memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, sehingga semua pihak benar-benar bertanggung jawab dalam menjalankan setiap perannya dalam proses pembelajaran di SD. Oleh karena itu, dalam mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Menurut Abidin (2014:149) model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik proses, karena penggunaan model inkuiri terbimbing ini guru melihat secara keseluruhan proses siswa untuk menemukan pengetahuannya sehingga tidak hanya melihat hasil akhirnya saja. Menurut Putra (dalam Yulianti, 2016) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan masalah menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dipandang sebagai model yang berfungsi untuk membiasakan siswa mempelajari dan memecahkan masalah,

berpikir kritis, membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013, di mana peserta didik dituntut aktif, kooperatif, dan kritis, sehingga mampu menghantarkan kepada pengalaman-pengalaman yang bermakna. Model inkuiri terbimbing menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini menuntut siswa untuk aktif berpikir, menemukan masalah dengan penalaran, serta membangun pengetahuan sendiri. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan siswa akan mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan caranya sendiri berdasarkan bimbingan dari guru, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih mudah diingat atau tertanam di pikiran siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran di mana guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan dan prosedur penyelidikan, sedangkan siswa menentukan proses dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pelaksanaannya akan berjalan baik dan efektif jika diimbangi dengan alat bantu atau media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Menurut Sadiman (dalam Mudlofir dkk, 2016:122), media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, menarik minat siswa pada pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan yaitu media *flashcard*. Menurut Susilana dan Riyana (dalam Rahman dan Haryanto, 2014:132), media *flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm, gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan atau informasi yang disajikan dengan penjelasan pada setiap gambar. Melalui media *flashcard*, membuat siswa lebih mudah memahami materi, bersemangat dan aktif pada proses belajar mengajar yang berlangsung.

Hasil penelitian Kristanto dan Susilo (2015:206), menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa dibelajarkan menggunakan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, namun nilai rata-rata itu masih belum memuaskan yaitu 65,96 untuk kemampuan berpikir kritis dan 50,8 untuk hasil belajar kognitif.

Masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis seharusnya dapat dimiliki oleh setiap siswa, apabila siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis dia akan lebih mudah untuk memecahkan suatu masalah yang ada di hadapan mereka, dengan terbiasanya menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah maka dia akan terbiasa menghadapi masalah yang sesulit apapun.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya pembaruan khususnya dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Pembaruan tersebut dimaksudkan agar menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Bagi siswa SD apabila pembelajaran kurang menarik tentu akan membosankan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran dan nantinya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Pada fase merumuskan hipotesis siswa terkadang masih kesulitan dalam menanggapi masalah yang diberikan.

Sebagai solusi, maka perlu diadakan penelitian yang dapat mengkaji model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* pada kurikulum 2013. Jika siswa lebih mudah menemukan sebuah konsep dan memahami materi melalui media *flashcard*, maka akan berdampak positif pula pada kemampuan berpikir kritisnya. Melalui kartu ini, siswa akan lebih mudah mengasah daya ingatnya dan menambah rasa ingin tahunya terhadap materi, karena kartu ini berisi gambar-gambar mengenai informasi materi pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu di dalamnya kartu tersebut juga terdapat pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukanlah penelitian eksperimen dengan judul “model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai model inovatif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan model pembelajaran yang lebih inovatif demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih bersemangat dan tidak bosan dalam belajar, sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar meningkat.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan lebih lanjut dengan kajian berbeda.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini merupakan bab yang memberikan penjelasan teori penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan tentang (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) model pembelajaran inkuiri terbimbing; (3) media pembelajaran; (4) media pembelajaran *flashcard*; (5) model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*; (6) keterampilan berpikir kritis; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berpikir; dan (9) hipotesis penelitian.

### 2.1 Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Menurut Depdiknas (dalam Erlina dkk, 2016:1), pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Menurut Hasibuan (dalam Suprpti, dkk, 2016:62), pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang terdapat interaksi dua arah antara siswa dengan guru, artinya guru tidak harus selalu menjadi satu-satunya sumber informasi atau pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator artinya guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menggerakkan siswa secara aktif dan menciptakan situasi yang menyenangkan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan keberanian dan rasa percaya diri siswa baik untuk mengeluarkan gagasan atau idenya maupun hanya sekadar untuk bertanya.

Salah satu pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keaktifan setiap peserta didik yaitu *Student Centered Learning* (SCL). Menurut Hamalik (dalam Yulianingsih dan Hadi Saputro, 2013:150), SCL merupakan proses belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, sehingga siswa menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar dan guru tidak berperan sebagai sentral dalam kegiatan belajar mengajar tetapi hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Harsono (dala Oktarina, 2017:83), SCL

merupakan sebuah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa digunakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatif dalam proses belajar.

SCL terhadap proses pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprapti, dkk (2016:62), bahwa tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memberikan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan keterlibatan siswa lebih besar.

## **2.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Menurut Sud dan Trowbridge (dalam Rachman dkk, 2012:301), model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry approach*) merupakan suatu model pembelajaran dimana guru dalam proses pembelajarannya menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas untuk siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang didalamnya terdapat beberapa langkah atau kegiatan yang bersifat ilmiah, siswa menyampaikan ide-ide sebelum topik tersebut dipelajari, selain itu siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkannya secara saintifik. Tahap awal pembelajaran inkuiri terbimbing diberikan bimbingan lebih banyak. Bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Menurut Suwasono (dalam Budiyo & Hartini, 2016:143), pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitik, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan bimbingan dan bantuan pertanyaan panduan yang diberikan guru. Penelitian

menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses, keaktifan, motivasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup banyak. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan seperti merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang pembelajaran.

Yulianingsih, dkk (2013:150), mengartikan bahwa inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran inkuiri dimana guru memberikan bimbingan dan menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru membimbing dan mendorong siswa untuk mengungkapkan ide gagasan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut

Menurut Trianto (dalam Rismawati dkk, 2017:14), tahap-tahap pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dengan memberi pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut berupa masalah mengenai kehidupan nyata yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing diatas, dapat diketahui peran siswa lebih dominan daripada guru, guru hanya sebagai fasilitator. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing guru berperan untuk merencanakan pembelajaran, merumuskan masalah, memberikan pengarahan dan petunjuk yang cukup luas bagi siswa. Sedangkan siswa merancang prosedur penyelidikan, melakukan penyelidikan, dan menyimpulkan, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

### 2.2.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing akan mengarahkan siswa belajar dengan aktif, bermakna dan menyenangkan.

Menurut Majid (2015:222) model inkuiri memiliki beberapa ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Model inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas atau kegiatan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya model inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajarannya, siswa lebih aktif dalam membentuk pengetahuannya. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri terhadap sebuah konsep, sehingga pembelajaran yang bermakna dapat muncul pada diri siswa.
- c. Kegunaan model inkuiri terbimbing mampu mengembangkan kemampuan intelektual akibatnya siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu menghadapi persaingan global.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dimaksudkan untuk menghasilkan siswayang aktif dengan membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman dan apa yang telah mereka ketahui.

### 2.2.3 Prinsip-prinsip Penerapan Model inkuiri Terbimbing

Majid (2015:223) menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual siswa, sehingga selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi

pada proses belajar. Artinya, seorang guru tidak hanya menilai hasil akhir atau produknya saja, tetapi juga menilai proses selama siswa mendapatkan hasil tersebut.

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi tidak menempatkan guru sebagai sumber belajar, namun guru sebagai pengatur lingkungan atau interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Peran guru pada penerapan model inkuiri terbimbing adalah sebagai penanya. Hal ini dikarenakan pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah mengembangkan kemampuan berpikirnya. Apabila guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa, maka siswa akan terlatih mengeluarkan gagasan (ide) dan pendapatnya. Sehingga keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru merupakan modal keberhasilan penerapan model inkuiri terbimbing ini.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yaitu proses mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Pembelajaran menggunakan model inkuiri menekankan pada pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas mengembangkan hipotesis dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

#### 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model inkuiri Terbimbing

Menurut Sund dan Trowbridge (dalam Amilasari dan Sutiadi, 2008:2), kelebihan model inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan potensi intelektual siswa.
- b. Memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan.

- c. Memperpanjang proses ingatan.
- d. Memahami konsep-konsep sains dan ide-idenya dengan baik.
- e. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- f. Menghindarkan siswa belajar dengan hafalan.

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing menurut Majid (2015:227-228), yaitu sebagai berikut.

- a. Sulit mengontrol atau mengawasi kegiatan dan keberhasilan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Sulit merencanakan pembelajaran karena kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.

Kelemahan yang terdapat pada model inkuiri terbimbing ini, menjadi suatu tantangan bagi guru untuk memikirkan solusi agar kelemahan tersebut dapat dikurangi, sehingga pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 2.2.5 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Penerapan model inkuiri dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan. Tahapan pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tahap-tahap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Mengajukan pertanyaan atau masalah	Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai permasalahan untuk diamati sebagai rumusan masalahnya.	Siswa menyimak pertanyaan yang diberikan.
Membuat hipotesis	Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.	Siswa membuat hipotesis.
Mengumpulkan data	Membimbing siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengamatan.	Berdiskusi tentang solusi pemecahan masalah.
Analisis data	Membimbing siswa dalam	Mengolah data secara

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	mengolah data	individu maupun dengan teman sekelompok
Membuat kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa menyusun kesimpulan dan melakukan refleksi proses percobaan yang telah dilakukan</li> <li>2. Membimbing cara siswa mengkomunikasikan temuan dan penjelasannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan hasil pengamatan dan melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan selama melakukan percobaan.</li> <li>2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya didepan kelas.</li> </ol>

(Trianto dalam Rismawati dkk, 2017:14)

### 2.3 Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti televisiradio, koran, buku, majalah dan sebagainya. Menurut Ali (dalam Hidayatai dan Susanti, 2013:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesutu yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Media pembelajaran tidak hanya meliputi media pembelajaran elektronik, tetapi juga meliputi bentuk sederhana seperti *slide*, foto, dan objek nyata. Menurut Sanjaya (2006:172), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis antara lain.

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

- b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contohnya *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya video.

Penggunaan media pembelajaran dapat menambah minat belajar siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Selain itu, media pembelajaran memiliki manfaat lain yaitu (1) pembelajaran menjadi menarik; (2) pembelajaran menjadi interaktif; (3) dapat mempersingkat waktu untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat dipahami oleh siswa; (4) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik; (5) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa; dan (6) dapat mengatasi keterbatasan ruang.

Menurut Sanjaya (2006:173), agar manfaat media pembelajaran tersebut tercapai dapat diperoleh dengan menerapkan prinsip memilih media yaitu sebagai berikut.

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

#### **2.4 Media Pembelajaran *Flashcard***

Media pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa.

Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pada siswa. Ketiga aspek tersebut sangat penting dikembangkan karena merupakan pembentuk kepribadian individu. Untuk memperoleh ketiga aspek tersebut, maka pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, ditunjang dengan penggunaan media yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun keaktifan siswa, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mendorong minat siswa dalam belajar adalah media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pengalaman belajarnya, sehingga siswa mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan potensi diri yang diperoleh setiap siswa.

Menurut Susilana dan Riyana (dalam Hotimah, 2010:11), *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada, kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. *Flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan atau penjelasan dari gambar yang ada pada *flashcard* tersebut.

Menurut Arsyad (dalam Hotimah, 2010:11), menjelaskan bahwa *flashcard* merupakan kartu bergambar yang memiliki ukuran 8 x12 cm atau biasa disesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flashcard* dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flashcard* dibuat dengan ukuran kecil.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media pembelajaran edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan jumlah siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu

mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, membuat siswa lebih aktif dan melatih kemampuan berpikir siswa.

Media *flashcard* memiliki kelemahan dan kelebihan, menurut Susilana dan Riyana (dalam Rahman dan Haryanto, 2014:133) adapun kelebihan sebagai berikut.

1. Mudah dibawa. Ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.
2. Praktis. Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis. Penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik.
3. Mudah diingat. Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Perpaduan antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
4. Menyenangkan. media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak.

Selain mempunyai kelebihan, media *flashcard* juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan media *flashcard* yaitu *flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Artinya bahwa media *flashcard* tidak cocok untuk pembelajaran dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.

## 2.5 Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard*

Tahap-tahap penerapan model pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard*

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
1. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari.</li> </ul>	

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menumbuhkan semangat siswa.</li> </ul>	
2. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran.	
Kegiatan Inti	
1. Guru meminta siswa membaca cerita fiksi.	1. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi berupa pertanyaan melalui <i>flashcard</i> . ( <b>Mengajukan pertanyaan atau masalah</b> )
2. Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi tersebut.	2. Siswa diminta untuk membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada <i>flashcard</i> . ( <b>Membuat hipotesis</b> )
3. Kemudian, guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri.	3. Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi yang diberikan guru. ( <b>Mengumpulkan data</b> )
4. Guru meminta siswa memberikan contoh cerita fiksi yang lainnya.	4. Siswa menjawab pertanyaan dalam bacaan cerita fiksi (LKS) ( <b>Analisis data</b> )
5. Setelah siswa memahami pengertian cerita fiksi.	5. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri. ( <b>Membuat kesimpulan</b> )
6. Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri cerita fiksi.	6. Guru menjelaskan bahwa cerita yang telah dibacanya merupakan contoh cerita fiksi.
7. Kemudian guru memberikan dua bacaan cerita fiksi (fable, legenda) pada setiap kelompok.	7. Guru memberikan permasalahan tentang pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda berupa pertanyaan melalui <i>flashcard</i> . ( <b>Mengajukan pertanyaan atau masalah</b> )
8. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh, sifat, dan menentukan jenis cerita fiksi yang dibacanya.	8. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan tersebut. ( <b>Membuat hipotesis</b> )
9. Siswa diminta untuk menuliskan pesan moral yang terdapat pada cerita tersebut.	9. Guru membimbing siswa melakukan percobaan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. ( <b>Mengumpulkan data</b> )
10. Guru menjelaskan pengertian gaya.	10. Siswa diminta menjawab pertanyaan pada LKK setelah melakukan percobaan. ( <b>Analisis data</b> )
11. Guru meminta siswa menjelaskan kembali pengertian dari gaya.	11. Melalui percobaan siswa menyimpulkan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. ( <b>Membuat kesimpulan</b> )
12. Guru menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda.	12. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
13. Setiap kelompok diminta berdiskusi tentang macam-macam pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya terhadap suatu benda.	13. Siswa diminta untuk mencari pengertian
14. Setelah berdiskusi, guru menjelaskan macam-macam pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya terhadap suatu benda.	
15. Guru meminta setiap kelompok membuktikan pengaruh gaya yang ditimbulkan terhadap suatu benda melalui percobaan.	
16. Melalui pengamatan dan	

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<p>percobaan siswa dapat mengetahui bahwa gaya dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda.</p> <p>17. Setiap kelompok dapat memberikan contoh pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>18. Setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda.</p> <p>19. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>20. Guru mengajak semua siswa menyanyikan lagu daerah.</p> <p>21. Siswa diminta membaca pengertian tempo, nada rendah dan tinggi.</p> <p>22. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi setiap lirik yang termasuk nada rendah dan tinggi.</p> <p>23. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan makna yang terkandung pada lagu daerah tersebut</p>	<p>tempo, nada rendah dan tinggi melalui sumber bacaan yang mereka miliki.</p> <p>14. Guru menjelaskan bahwa Indonesia memiliki banyak ragam lagu daerah salah satunya lagu “Soleram”</p> <p>15. Siswa membuka kartu <i>flashcard</i> yang berisi pertanyaan. (<b>Mengajukan pertanyaan atau masalah</b>)</p> <p>16. Siswa membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada <i>flashcard</i>. (<b>Membuat hipotesis</b>)</p> <p>17. Guru memberikan teks lagu “Gundul-gundul Pacul” .</p> <p>18. siswa mengidentifikasi setiap lirik yang termasuk nada rendah dan tinggi. (<b>Mengumpulkan data</b>)</p> <p>19. Guru membimbing siswa untuk menguji atau mencocokkan jawaban sementara dengan jawaban yang telah mereka temukan dari mengumpulkan data tersebut (<b>Analisis Data</b>)</p> <p>20. Setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan makna yang terkandung pada lagu daerah tersebut.</p> <p>21. Siswa menyanyikan lagu “Gundul-gundul Pacul” sesuai dengan tinggi rendah nada dan tempo yang benar. (<b>Membuat kesimpulan</b>)</p>

## 2.6 Kemampuan Berpikir Kritis

### 2.6.1 Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir merupakan satu modal yang dimiliki seorang siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Orang yang berpikir kritis akan mengevaluasi dan kemudian menyimpulkan suatu hal berdasarkan fakta untuk membuat keputusan. Berpikir

kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal (Susanto, 2013:121).

Menurut Glaser (dalam Fhiser, 2008:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima dan menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi. Dalam berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan pola penalaran tertentu.

#### 2.6.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki dua belas indikator yang dikelompokkan dalam lima aspek kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis (dalam Susanto, 2013:125-126), lima aspek kemampuan berpikir kritis tersebut adalah (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*basic supports*); (3) menyimpulkan (*inferring*); (4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tacties*). Berikut merupakan indikator-indikator dari aspek berpikir kritis.

##### a. Memberikan penjelasan sederhana

- 1) Memfokuskan pertanyaan.
- 2) Menganalisis pertanyaan.

- 3) Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar
    - 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya
    - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu hasil pengamatan.
  - c. Menyimpulkan
    - 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
    - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
    - 3) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
  - d. Memberikan penjelasan lanjut
    - 1) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi.
    - 2) Mengidentifikasi asumsi.
  - e. Mengatur strategi dan taktik
    - 1) Menentukan tindakan.
    - 2) Berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Sutisyana (dalam Susanto, 2013:127), kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa, dapat diterapkan suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara terus-menerus, intensif, serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terlatih untuk berpikir kritis.

Pada penelitian ini ada tiga indikator yang diukur yaitu fokus pada pertanyaan (mengidentifikasi pertanyaan/masalah), kemampuan memberikan alasan, dan menyimpulkan. Berikut dijelaskan secara lebih rinci mengenai ketiga indikator tersebut.

#### 1. Fokus pada pertanyaan (mengidentifikasi pertanyaan/masalah).

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat memahami masalah yang ada, apa yang diketahui dan apa yang menjadi pokok persoalan dalam masalah tersebut. Siswa juga dituntut untuk fokus terhadap masalahnya, dan menuliskan apa saja

yang dapat dia ketahui dalam masalah tersebut, sehingga siswa dapat memutuskan dan memilih prosedur yang tepat dalam memecahkan masalah.

2. Mengamati dan mempertimbangkan suatu hasil pengamatan (Kemampuan memberikan alasan)

Siswa dalam menentukan dasar pengambilan keputusan harus menyertakan alasan yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Alasan tersebut dapat berasal dari informasi yang diketahui dan alasan ini digunakan siswa untuk berpikir kritis terhadap situasi, misalnya situasi yang disediakan dalam bentuk soal .

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan siswa berdasarkan hasil dalam melakukan pencarian informasi pada tahap sebelumnya. Siswa harus menyertakan alasan-alasan yang logis atau masuk akal dalam menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan yang telah dipilih oleh siswa tersebut merupakan jawaban dari masalah yang ada, sehingga siswa telah mampu memecahkan suatu masalah secara mandiri.

Berikut ini adalah penjelasan dari indikator berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian ini.

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan Berpikir kritis	Indikator Berpikir Kritis	Komponen Berpikir Kritis
1. Memberikan penjelasan sederhana	Fokus pada pertanyaan (mengidentifikasi pertanyaan /masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami isi dari soal atau masalah.</li> <li>• Menuliskan apa yang diketahui berdasarkan pemahamannya.</li> </ul>
2. Membangun keterampilan dasar.	Kemampuan memberikan alasan	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan bukan sekedar hafalan
3. Membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan	Menentukan kesimpulan atau solusi dari masalah

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berikut ini akan

dijelaskan lebih rinci mengenai hasil penelitian yang relevan dari peneliti lain mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut.

Hasil penelitian Falahudin, dkk (2016), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t nilai *posttes* dan hasil observasi siswa. Dari hasil observasi dapat diketahui setiap pertemuannya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Persentase kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen termasuk kriteria baik dengan persentase 77%, sedangkan kelompok kontrol termasuk kriteria baik dengan persentase lebih rendah 68%.

Penelitian oleh Sukma, dkk (2016), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar siswa sebesar 20% dengan  $F_{hitung} = 8.56$  dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,05. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 48% dengan  $F_{hitung} = 10,39$  dan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 81,69. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya.

Yulian, dkk (2015) dalam penelitiannya yang membahas mengenai terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan metode eksperimen terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA-biologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII dengan rata-rata nilai aktivitas pada kelas kontrol sebesar 73,90 dan pada kelas eksperimen sebesar 83,51. Sedangkan pada hasil belajar nilai rata-rata hasil *post-test* pada kelas kontrol sebesar 68,97 dan pada kelas eksperimen sebesar 77,32.

Dewi, dkk (2013), juga melakukan penelitian eksperimen yang hasil penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajarani

inkuiri terbimbing dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai pemahaman konsep IPA pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 81,82, sedangkan rata-rata nilai pemahaman konsep IPA pada siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 62,57.

Beberapa penelitian yang relevan seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan penggunaan variabel keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang relevan di atas. Perbedaan tersebut terletak pada kurikulum yang digunakan. Penelitian yang dilakukan ini, menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas IV tema 8, jadi penerapan model inkuiri terbimbing ini tidak hanya berfokus pada satu pelajaran tetapi beberapa mata pelajaran. Perbedaan selanjutnya yaitu, penelitian ini menggunakan berbantuan media *flashcard* dengan harapan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dapat memberikan pengaruh yang positif.

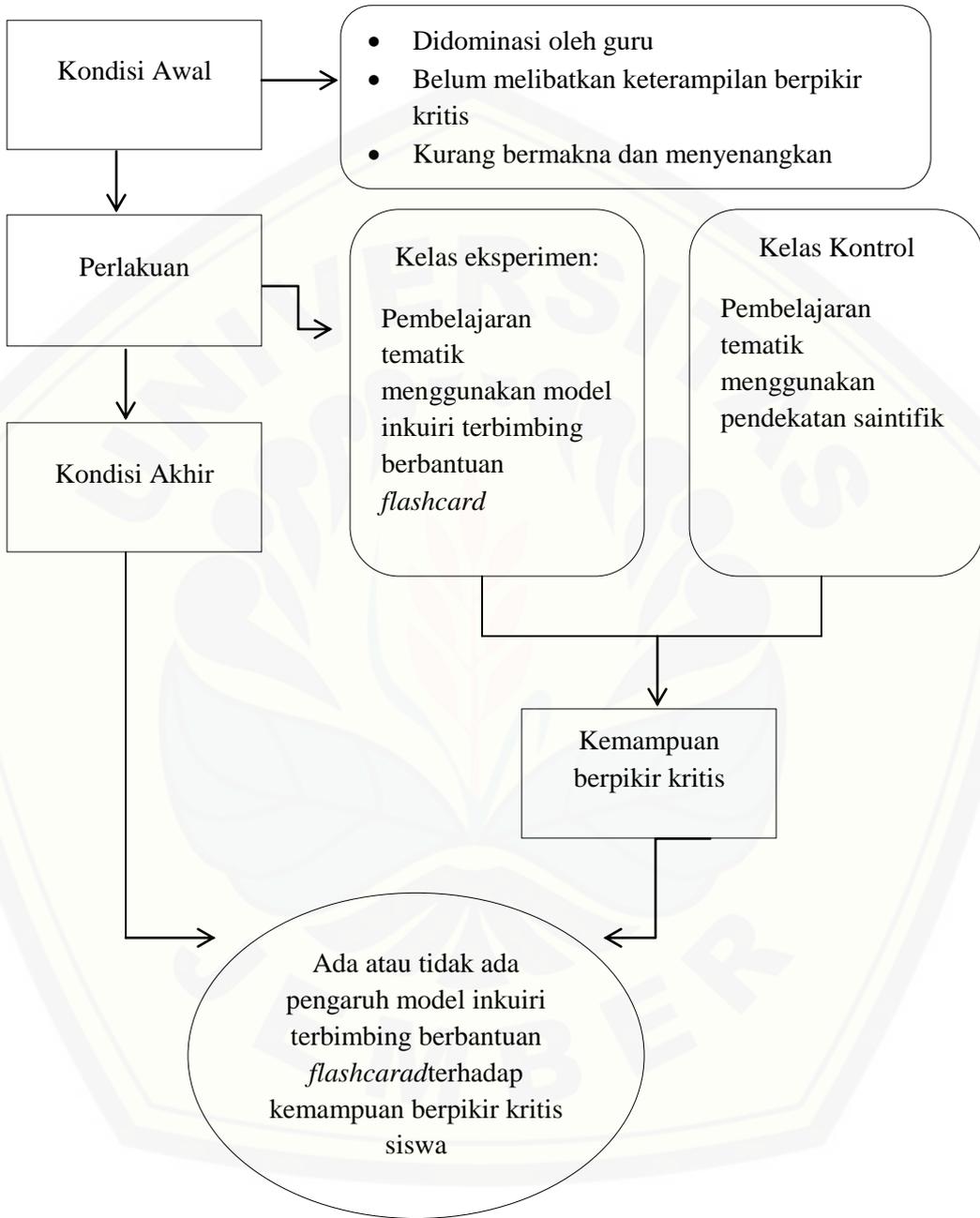
Peran penelitian yang relevan ini adalah sebagai kajian empiris dalam sebagai kajian empiris dalam melaksanakan penelitian yang akan datang. Berdasarkan data yang terdapat pada penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* ini pada siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Jember.

## **2.8 Kerangka Berpikir Penelitian**

Proses pembelajaran di kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember kurang menekankan pada keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajarannya juga masih kurang bermakna dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menemukan fakta-fakta,

membangun konsep, teori, serta sikap ilmiah. Selain itu, nantinya juga akan berpengaruh terhadap keterampilan berpikirnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

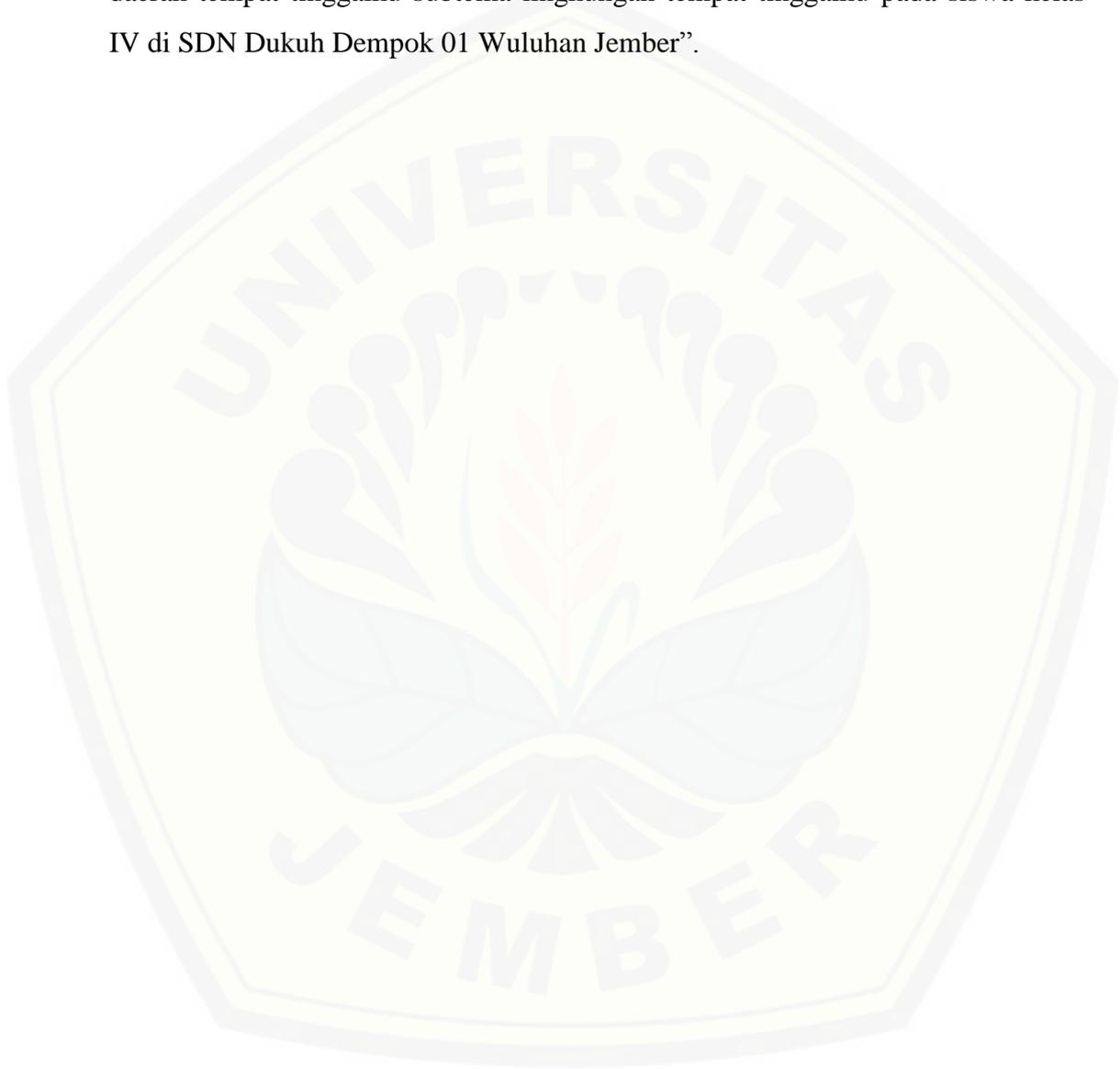
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka diperlukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang diajar menggunakan model inkuiri terbimbing dapat dilakukan di kelas eksperimen, sedangkan kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dilakukan di kelas kontrol. Pada awal pertemuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (*pre-test*) dengan alat ukur yang sama. Pada pertemuan berikutnya, diterapkan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Setelah itu masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama atau disebut dengan tes akhir (*post-test*). Selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* yang akan dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir siswa. Kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pada siswa kelas IV di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember”.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan; (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) populasi dan sampel penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) desain Penelitian; (7) langkah-langkah penelitian; (8) metode pengumpulan data; dan (9) teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Jakni (2016:2) penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Menurut Masyhud (2016:24), bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu tempat penelitian dipilih dengan sengaja oleh peneliti dengan tujuan atau pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2014:183). Pertimbangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, biaya, dana, dan tenaga, sehingga tidak dapat melakukan pengambilan

sampel terlalu jauh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Jakni (2016:75) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Jakni (2016:77), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan dan siswa kelas IV B yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebelum menentukan sampel, dilakukan uji homogenitas terhadap populasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau setara tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji homogenitas varians yaitu Uji Fisher, karena subjek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Adapun rumus Uji-F sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Besar } (\sigma_1)}{\text{Varian Kecil } (\sigma_2)} = \frac{(\text{Simpangan baku besar})^2}{(\text{Simpangan baku kecil})^2}$$

(Sumber: Sundayana, 2016:144)

Hipotesis pengujian:

$H_0$  = kedua kelompok memiliki varians homogen

$H_a$  = kedua kelompok memiliki varians heterogen

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians homogen), dan sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians heterogen). Apabila

hasil analisis uji F sudah dinyatakan homogen, maka langsung dapat dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai *pre-test* siswa kelas IVA dan IVB SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.

Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Fhiser pada nilai *pre-test* dengan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sampel (N)	Simpangan Baku	Varians	F <sub>tabel</sub>
Eksperimen (A)	22	7,44	55,3	1,98
Kontrol (B)	25	6,45	41,6	

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diperoleh hasil varians kelas eksperimensebesar 71.1 dengan  $dk_1 = (24 - 1) = 23$  dan kelas kontrol 40.1 dengan  $dk_2 = (25 - 1) = 24$ . Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}} \\
 &= \frac{55,3}{41,6} \\
 &= 1,32
 \end{aligned}$$

Jadi didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,32. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel} = 1,98$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil  $F_{hitung} < F_{tabel} = (1,32 < 1,98)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel Bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajara inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*.
- b. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA dan IVB.
- c. Variabel Kontrol adalah faktor yang yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu guru, siswa, waktu penelitian, materi pmebelajaran, dan alat evaluasi.

### 3.5 Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu diberikan definisi oprasional sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitik, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan bantuan pertanyaan panduan. Model ini menekankan pada aktivitas untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- b. Media *Flashcard* adalah media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata, dengan ukuran 8 x 12 cmsertapembuatannya dilakukan sendiri oleh guru.
- c. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan mengevaluasi informasi yang dilakukan oleh siswa kelasIV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember saat melaksanakan pembelajaran tematik dengan subtema lingkungan tempat tinggalku, dengan 3 aspek yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan.

### 3.6 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan, karena tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014:114). Masyhud (2016:163) berpendapat penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*) dan bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak atau random. Rancangan penelitian eksperimental semu yang dapat memungkinkan dilaksanakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada dasarnya *Non-Equivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.2 Pola Desain Penelitian *Non-equivalent Control Grup Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

(Sumber: Masyhud, 2016:165)

Keterangan:

E : kelompok eksperimental

K : kelompok kontrol

O<sub>1</sub>: test awal (*pretest*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan penelitian. Tes untuk kedua kelompok digunakan instrumen yang sama

X : perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimental.

O<sub>2</sub>: test akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah perlakuan. Tes untuk kedua kelompok digunakan instrumen yang sama

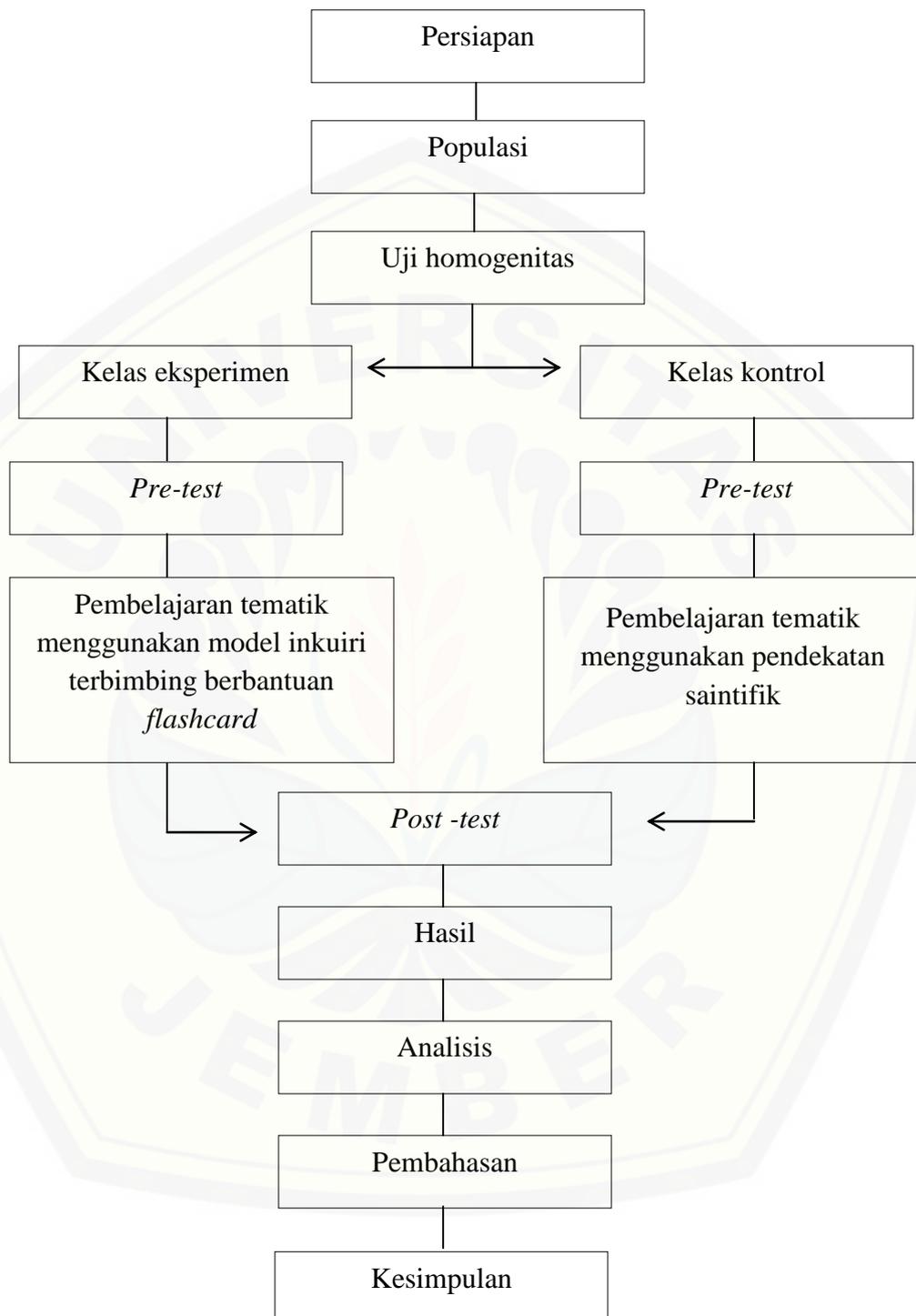
Pola penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok secara seimbang, baik dari segi

kecerdasan, kerajinan, prestasi belajar, kebiasaan, maupun fasilitas lainnya. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan (X). Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen akibat adanya perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Tahap terakhir, kedua kelas diberi tes akhir (*post test*) menggunakan alat ukur yang sama seperti saat tes awal. Tes akhir tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

### 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian eksperimen yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Membuat rencana penelitian, yang meliputi penentuan populasi, sampel, desain penelitian, pembuatan instrument, dan menentukan prosedur pengumpulan data, serta validasi instrument oleh ahli.
- b. Menentukan populasi dan daerah penelitian.
- c. Melakukan *pre-test* sebelum memberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- d. Melakukan uji homogenitas pada kelas IV dengan menggunakan *pre-test*.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model yang biasa diterapkan guru pada kelas kontrol.
- f. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan unjuk memperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan perlakuan.
- g. Menganalisis data hasil penelitian.
- h. Melakukan pembahasan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.



Gambar 3.1 Diagram Alur penelitian

### 3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik-teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2010:274). Data yang diambil melalui teknik ini berupa:

- 1) Daftar nama siswa kelompok kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Nilai ulangan tengah semester.

#### b. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal tes subjektif sebanyak 7 soal yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada beberapa buku pegangan guru dan siswa kelas IV. Soal tersebut sebelumnya telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan guru kelas IV serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

#### c. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahhan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes subyektif. Validasi instrumen dilakukan oleh salah satu dosen PGSD Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Sistem penilaian validasi menggunakan tingkatan tidak valid, kurang valid, cukup valid, dan sangat valid. Kemudian dilakukan perhitungan tingkat kevalidan dari instrumen berdasarkan nilai rerata total untuk semua aspek.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dipertanggungjawabkan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data. Setelah selesai dilaksanakan eksperimen, maka hasil penelitian dari kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean menggunakan rumus t-test terpisah. Uji-t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus uji-t dengan sampel terpisah adalah sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Gambar 3.8 Rumus Uji t Sampel Terpisah (Mashyud, 2016:382)

Keterangan :

- $M_1$  = Nilai rata-rata kelompok  $X_1$  (kelompok Eksperimen)
- $M_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol  $X_2$  (kelompok kontrol)
- $x_1$  = Deviasi setiap nilai  $x_1$  dari rata-rata  $x_1$
- $x_2$  = Deviasi setiap nilai  $x_2$  dari rata-rata  $x_2$
- $N$  = Banyaknya subyek/sampel penelitian.

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_a$  : ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

$H_0$  : tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

b. Pengujian hipotesis

Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

c. Keputusan hasil hipotesis

- 1) Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.
- 2) Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

Selanjutnya, dilakukan penghitungan terhadap uji keefektifan relatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perlakuan dibandingkan dengan perlakuan lainnya terhadap suatu kelompok. Artinya ER digunakan untuk mengetahui berapa presentasi tingkat keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* dibandingkan pembelajaran tanpa model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*. Berikut rumus efektifitas relatif (ER) sebagai berikut.

$$ER = \frac{Mx_2 - Mx_1}{\frac{Mx_1 + Mx_2}{2}} \times 100\%$$

Keterangan :

ER = tingkat keefektifan relatif

$Mx_1$  = mean atau rata-rata nilai pada kelompok kontrol

$Mx_2$  = mean atau rata-rata nilai pada kelompok eksperimen

Hasil analisis keefektifan relatif kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Hasil Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kriteria
$90\% < ER \leq 100\%$	Keefektifan sangat tinggi
$70\% < ER \leq 90\%$	Keefektifan tinggi
$30\% < ER \leq 70\%$	Keefektifan sedang
$10\% < ER \leq 30\%$	Keefektifan rendah
$0\% \leq ER < 10\%$	Keefektifan sangat rendah

(Modifikasi dari Masyhud, 2016:385)

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggal siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data menggunakan uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,058 > 2,017$ , sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kemudian dilakukan perhitungan uji keefektifan relatif untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* pada saat pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*. Hasil perhitungan uji keefektifan relatif menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* memiliki tingkat keefektifan sebesar 44,2% dengan kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan pencapaian kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen (IVA) dengan model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (IVB) yang tidak menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* dalam penerapannya, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang, dan menyiapkan sumber belajar yang memadai agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard* dalam pembelajaran tematik terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan,

oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat mempergunakan model inkuiri terbimbing sebagai salah satu variasi model pembelajaran dengan mengembangkan media *flashcard* yang berbeda, variabel yang berbeda, jenis penelitian, maupun tempat penelitian yang berbeda.

- c. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *flashcard*, hendaknya mempertimbangkan kecocokan materi yang akan dipelajari siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina, D. A. dan A. Muhtadi. 2016. Analisis Buku Teks Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach dan Authentic Assessment pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 9(1) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/10689/8563> [Diakses pada 2 Desember 2017].
- Amilasari, A. dan A. Sutiadi. 2008. Peningkatan Kecakapan Akademik Siswa SMA dalam Pembelajaran Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pengajaran MIPA*. 12(2):1-8 <http://bit.ly/2BTcVuN> [Diakses pada 5 januari 2018].
- Anam, K. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, A. dan Hartini. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4(2):141-149. <http://bit.ly/2GLJeiN> [Diakses pada 2 Desember 2017].
- Buhungo, R. A. 2015. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah. *Manajemen Pendidikan Islam*. 3 (1):105-113. <http://bit.ly/2FL3ShQ> [Diakses pada 18 November 2017].
- Daryanto. 2012. *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dewi, N.L., N. Dantes dan I.W, Sadia. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. 3(1) [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/512](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/512) [Diakses pada 15 Desember 2017].
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fisher, A. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hotimah, E. 2010. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. 4(1):10-18 [journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/30/30](http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/30/30) [Diakses pada 20 Desember 2017].

- Hutama, F. S. 2015. Pengaruh Model PBL Melalui Pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Purwodadi I Kecamatan Blimbing Kota Malang pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 4 (2): 84-105 [jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1554/1270](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1554/1270) [Diakses pada 20 Desember 2017].
- Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2(2):87-94 <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1643/1169>[Diakses pada 2 Desember 2017].
- Hidayati, N., dan Susanti. 2013. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akutansi*. 1(3):1-17 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/3683/6039>[Diakses pada 11 Desember 2017].
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jauhar, M., dan Hamiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kristanto, Y. E dan Susilo. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 22(2):197-208 [journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/7750/3569](http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/7750/3569) [Diakses pada 2 Januari 2018]
- Khotimah, L. N. R, dan Partono. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(1)<http://bit.ly/2nGMy68>[Diakses pada 10 November 2017].
- Majid, A. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margiastutu, S. N., Parmin, dan D. P. Stephani. 2015. Penerapan Model Guided Inquiry terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Siswa pada Tema Ekosistem. 4(3)<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/8859>[Diakses pada 28 Desember 2017].
- Masitoh, D.I, Marjono, dan Joko. A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA pada materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(1) 71-79 [https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/11276/pdf\\_1](https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/11276/pdf_1) ( Diakses pada 15 Maret 2018).
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mudlofir, A., dan E.F. Rusdiyah, 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, A. J, H. Suyitno dan E. Susilaningsih. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*. 6(1): 35-43 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14511> [[Diakses pada 28 Desember 2017].
- Oktarina, P.S. 2017. Implementasi Metode *Problem-Based Learning* (PBL) Untuk Optimalisasi *Student-Centered Learning* (SCL) Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Hal 76- 86. [www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/download/94/101](http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/download/94/101)[Diakses pada 2 Januari 2018].
- Prihatiningsih., S. Zubaidah., dan S. Kusairi. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Klasifikasi Makhluk hidup. *Pros. Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*. 1:1053-1062 <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prihatiningsih-1053-1062.pdf> [Diakses pada 2 Januari 2018]
- Rachman, N. D., Sudarti, dan B, Supriadi. 2012. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry Approach*) pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Rogojampi Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 1(3):300-308 <http://library.unej.ac.id/client/search/asset/536>[Diakses pada 5 Desember 2017].
- Rahman, R & Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. 2 (2);127-137 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2650/2204>[Diakses pada 1 Desember 2017].
- Rismawati, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SMK Negeri 02 Manokwari. *Jurnal Pendidikan*. 8 (1): 12-25 <https://ejournal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/429>[Diakses pada 12 Desember 2017].
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana..
- Sundayana, R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, E., dkk. 2016. Penguatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis *Student Center Learning* (SCL) di SDN Patemon IX Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1):61-66 [journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/download/309/229](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/download/309/229) [Diakses pada 2 Januari 2018].

- Sukma., Komariyah, L., & Syam, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*GUIDE INQUIRY*) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. 18 (1):59-63 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/3185> [Diakses pada 2 Desember 2017].
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, N. 2016. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2(2) [jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/329/308](http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/329/308) [Diakses pada 18 November 2017].
- Yulian, P. M, Suratno dan I.N, Asyiah,. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dengan Menggunakan Metode Eksperimen Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 4( 2) : 163-172 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1560> [Diakses pada 17 Desember 2017].
- Yulianingsih, U. dan S, Handisaputro. 2013. Keefektifan Pendekatan *Student Centered Learning* dengan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia*. [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/1536/1800](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/1536/1800) [Diakses pada 2 Januari 2017].

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan <i>flashcard</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember	Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan <i>flashcard</i> terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember?	1. Variabel Bebas: model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan <i>flashcard</i>  2. Variabel terikat: Kemampuan berpikir kritis.	1. Langkah-langkah/ tahapan model inkuiri terbimbing: a. Mengajukan Pertanyaan terhadap siswa. b. Membuat Hipotesis c. Mengumpulkan data. d. Analisis data e. Membuat kesimpulan  2. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa: a. Fokus pada pertanyaan (mengidentifikasi pertanyaan /masalah) b. Mengamati dan	1. Subjek Penelitian: Siswa kelas IV A yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan dan siswa kelas IV B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan  2. Dokumen a. Hasil belajar siswa b. Foto kegiatan pembelajaran	1. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan pola <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>  E : O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub> K : O <sub>1</sub> O <sub>2</sub>  Sumber (Mahsud, 2016: 155) 2. Metode Pengumpulan Data: a. tes 3. Teknik analisis Data Menentukan pengaruh hasil belajar menggunakan hasil analisis uji-t-test terhadap nilai: a. <i>Pre-test</i> b. <i>Post-test</i> c. Selisih dari <i>pre-test</i>	Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan <i>flashcard</i> terhadap kemampuan berpikir kritis tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis Penelitian
			<p>mempetimbangkan suatu hasil pengamatan.</p> <p>c. Membuat kesimpulan.</p>		<p><i>dan post-test</i></p> <p>Dengan rumus:</p> $T_{\text{test}} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$ <p>Keterangan:</p> <p><math>M_1</math> = nilai rata-rata kelompok <math>x_1</math> (kelompok eksperimen)</p> <p><math>M_2</math> = nilai rata-rata kelompok <math>x_2</math> (kelompok eksperimen)</p> <p><math>x_1</math> = deviasi setiap nilai <math>x_1</math> dari rata-rata <math>x_1</math></p> <p><math>x_2</math> = deviasi setiap nilai <math>x_2</math> dari rata-rata <math>x_2</math></p> <p><math>N</math> = banyaknya subyek/sampel penelitian.</p>	

**Lampiran B. RPP Kelas Eksperimen****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember
Kelas/Semester	: IV / 2
Tema	: 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Subtema	: 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Alokasi Waktu	: 20 × 35 menit (4 Pertemuan)

**A. Kompetensi Dasar (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD)****Bahasa Indonesia**

- 3.2 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.3 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

**IPA**

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

**SBdP**

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

**C. Indikator****Bahasa Indonesia**

- 3.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.
- 3.2.2 Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
- 4.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks cerita fiksi.
- 4.3.2 Menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi.
- 4.3.3 Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

**IPA**

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak.
- 3.4.2 Memberikan contoh gaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
- 4.4.1 Menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak benda maupun bentuk benda.
- 4.4.2 Menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar.

**SBdP**

- 3.2.1 Dapat mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2.1 Dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

**D. Tujuan Pembelajaran****Bahasa Indonesia**

- 3.2.1 Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat setelah guru memberikan contoh.
- 3.2.2 Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri setelah guru memberikan contoh.
- 4.3.1 Siswa dapat menjelaskan secara lisan maupun tulis pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

4.3.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita fiksi fabel, legenda, dan jenaka dengan benar setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

4.3.3 Siswa dapat menjelaskan pesan moral yang terdapat pada cerita fiksi yang telah dibaca dengan benar setelah guru memberikan contoh.

### **IPA**

3.4.1 Siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan kegiatan mengamati pernyataan maupun gambar dengan benar.

3.4.2 Siswa dapat memberikan contoh gaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Setelah melakukan percobaan siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan benar.

4.4.2 Setelah melakukan percobaan siswa dapat menulis hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan benar.

### **SBdP**

3.2.1 Siswa dapat menyebutkan lagu-lagu daerah beserta daerah asalnya dengan benar.

4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan tempo dan tinggi rendah nada dengan benar setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

### **E. Karakter yang Diharapkan**

1. Karakter kedisiplinan ditanamkan kepada siswa melalui ketepatan masuk kelas.
2. Karakter tanggung jawab ditanamkan kepada siswa melalui penugasan.
3. Karakter kerja sama ditanamkan pada siswa saat melakukan diskusi kelompok.
4. Karakter percaya diri ditanamkan kepada siswa saat presentasi di depan kelas.

### **F. Materi Pembelajaran**

1. Gaya dan gerak
2. Cerita fiksi
3. Jenis-jenis cerita fiksi
4. Tanda tempo dan nada rendah nada

5. Lagu daerah

### **G. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : inkuiri terbimbing
3. Metode : ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan eksperimen.

### **H. Langkah- langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Apersepsi :
  - Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti:
  - Siapa yang suka membaca cerita?
  - Cerita apa saja yang pernah kamu baca?
  - Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?
6. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
7. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

##### **Kegiatan Inti (155 menit)**

8. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.
9. Masing-masing kelompok mendapat kartu *flashcard* dari guru. Siswa diminta untuk membuka kartu huruf A, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk membaca pertanyaan yang terdapat pada *flashcard* secara bersama-sama.
10. Setelah itu, masing-masing kelompok tersebut diminta untuk membaca penggalan cerita “Bangsaku Merdeka” pada kartu B.

11. Setelah membaca penggalan cerita tersebut, setiap siswa diminta menjawab pertanyaan pada kartu selanjutnya yaitu kartu C.
12. Pertanyaan tersebut merupakan rumusan masalah yang harus dijawab siswa.
13. Siswa diminta untuk membuat hipotesis tentang pertanyaan pada kartu sebelumnya.
14. Setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan gambar tokoh Soekarno yang nantinya harus ditempel pada *flashcard* yang disediakan.
15. Kegiatan tersebut juga merupakan membuat hipotesis.
16. Setelah potongan-potongan gambar tokoh tersusun dengan benar, siswa diminta untuk membaca cerita "Bangsaku Merdeka".
17. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada cerita tersebut pada LKS.
18. Guru membimbing siswa untuk mencocokkan jawaban sementara apakah benar atau salah.
19. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan secara singkat cerita tersebut dengan bahasa mereka sendiri.
20. Guru meminta siswa membuka kartu D-G.
21. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu.
22. Guru meminta siswa membuka kartu H-J, kemudian guru menjelaskan bahwa gambar yang terdapat pada kartu tersebut merupakan contoh kegiatan gaya berupa dorongan dan tarikan.
23. Guru meminta siswa membuka kartu selanjutnya, yaitu kartu K- L.
24. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat gambar pada kartu tersebut.
25. Siswa di berikan kesempatan untuk menuliskan jawabannya pada dalam membuat sebuah hipotesis tentang gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.
26. Guru dan siswa bersama sama menentukan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis tentang gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.

27. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.
28. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKK
29. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKK
30. Siswa diminta mendiskusikan bersama kelompoknya untuk memberikan kesimpulan mengenai percobaan yang telah dilakukan
31. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan hasil percobannya.
32. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan

### **Penutup (10 menit)**

33. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
34. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
35. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

### **Pertemuan Kedua**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Guru memberikakan apersepsi, adapun pertanyaannya:
  - Siapa yang suka membaca?
  - Cerita apa saja yang sering kalian baca?
6. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
7. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

**Kegiatan Inti (155 menit)**

8. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk membaca sinopsis cerita Malin Kundang dan kancil dan buaya.
9. Setelah itu, siswa diminta mengidentifikasi manakah yang termasuk dengan cerita fiksi fabel, legenda dan jenaka.
10. Siswa diminta untuk memberi alasan mengapa cerita tersebut termasuk fabel, legenda dan jenaka.
11. Dari alasan yang dibuatnya, siswa dapat menyimpulkan pengertian cerita fiksi fable, legenda dan jenaka.
12. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil identifikasi di depan teman-temannya.
13. Setelah siswa memahami jeni-jenis cerita fiksi, guru meminta siswa menuliskan watak setiap tokoh yang terdapat pada cerita Malin Kundang.
14. Guru memberikan umpan balik dan menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi.
15. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi tentang gaya dan gerak
16. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan yang berhubungan dengan gaya dalam kehidupan sehari-hari.
17. Siswa diminta untuk membukakartu (M)
18. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah tersebut yang diberikan kepada siswa yang terdapat pada kartu tersebut.
19. Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan jawabannya pada LKK dalam membuat sebuah hipotesis tentang gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dan bergerak berubah arah.
20. Guru dan siswa bersama sama menentukan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis tentang gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.
21. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dan bergerak berubah arah dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

22. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dan bergerak berubah arah.
23. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKK.
24. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKK.
25. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

### **Penutup (10 menit)**

36. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
37. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan
38. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

### **Pertemuan Ketiga**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Guru memberikan apersepsi.
  - Guru mengajak semua siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.
  - Berasal dari daerah manakah lagu tersebut?
  - Lagu daerah apa saja yang kalian ketahui?
6. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

#### **Kegiatan Inti (155 menit)**

7. Siswa diminta untuk mengamati teks lagu "Gundul-gundul Pacul". Kemudian, guru menjelaskan bahwa lagu tersebut dinyanyikan dengan nada dasar C=do. Birama lagu adalah 4/4. Artinya, dalam satu birama terdapat empat ketukan. Lagu dinyanyikan dengan bersemangat.
8. Siswa diminta bersama-sama menyanyikan lagu "Gundul-gundul Pacul" dengan penuh semangat.

9. Guru menjelaskan bahwa Negara Indonesia kaya akan kebudayaan. Salah satunya lagu daerah. Guru mengajukan pertanyaan” sebutkan lagu daerah yang kalian ketahui?
10. Siswa diminta membuka kartu N.
11. Siswa diminta membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan pada *flashcard* yaitu mengidentifikasi tinggi rendah nada teks lagu ” Gundul-gundul Pacul”.
12. Setelah itu, guru memberikan teks lagu “Gundul-gundul Pacul” beserta not lagu.
13. Siswa mengidentifikasi tinggi rendah nada sesuai dengan not yang diberikan.
14. Guru membimbing siswa mencocokkan jawaban sementara dengan hasil identifikasinya, apakah jawaban tersebut benar atau tidak.
15. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Gundul-gundul Pacul” sesuai dengan tinggi rendah nada dengan benar.
16. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa” apa makna yang terkandung pada lagu “Gundul-gundul Pacul”?
17. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab.
18. Kemudian, guru menjelaskan pengertian tinggi rendah nada dan tempo.
19. Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa. “Pernahkah kalian menjatuhkan telur ayam ke lantai?”
20. Dari beberapa jawaban guru mengarahkan ke materi pembelajaran.
21. Siswa diminta membuka kartu O-P.
22. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan siswa yang terdapat pada kartu tersebut.
23. Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan jawabannya pada LKK dalam membuat sebuah hipotesis tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
24. Guru dan siswa bersama sama menentukan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
25. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
26. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

27. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKK.
28. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKK.
29. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
30. Guru menunjukkan beberapa anak untuk menjawab pertanyaan tersebut.
31. Guru meluruskan pemahaman yang keliru mengenai materi yang telah dipelajari.

#### **Penutup (10 menit)**

32. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
33. Guru melakukan refleksi tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan.
34. Berdoa bersama.
35. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **Pertemuan Keempat**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Apersepsi
  - Guru mencoba mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya, seperti:
  - Siapa yang masih ingat pengaruh gaya terhadap gerak benda?
  - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu gundul-gundul pacul.
6. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
7. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

**Kegiatan Inti (155 menit)**

8. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang masih ingat cerita Malin Kundang?” berasal dari manakah cerita legenda tersebut?”.
9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
10. Siswa diminta untuk membaca kembali cerita Malin Kundang.
11. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan tokoh, watak tokoh, dan menjelaskan pesan moral yang terdapat pada cerita tersebut.
12. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan cerita tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri di depan teman-temannya.
13. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Yamko rambe Yamko” sesuai dengan tinggi rendah nada dengan benar.
14. Siswa bersama teman sebangkunya diminta menuliskan makna yang terkandung pada lagu “Yamko rambe Yamko”.
15. Kemudian, mempresentasikan di depan teman-temannya.
16. Guru memberikan umpan balik dan masukan-masukan.
17. Setelah itu, siswa diminta membuka kartu R.
18. Guru memberikan soal *post-test* kepada siswa.

**Penutup (10 menit)**

19. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.
20. Guru memberikan refleksi:
  - Bagaimana pembelajaran hari ini?
  - Apa ada yang hendak ditanyakan terkait pelajaran hari ini?
21. Guru menutup pembelajaran dengan do’a dan salam.

**I. Sumber dan Media Pembelajaran****a. Sumber Belajar**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru SD/MI kelas IV: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2017 Dearah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa SD/MI kelas IV: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2017 Tema Dearah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**b. Media**

- *Flashcard*

**J. Penilaian**

Penilaian kemampuan berpikir kritis

- Prosedur Penilaian : tes tertulis (*pretest* dan *post test*)
- Instrumen Penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- Bentuk soal : 7 soal subjektif.

Jember, 15 Januari 2018

Guru kelas IVA,

Mahasiswa

**Sumilah, S.Pd**

**NIP 19621110 1982012 014**

**Desi Trisakti**

**NIM 140210204090**

**Lampiran C. RPP Kelas Kontrol****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember  
Kelas/Semester : IV / 2  
Tema : 8/Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : 1/Lingkungan Tempat Tinggalku  
Alokasi Waktu : 20 × 35 menit (4 pertemuan)

**A. Kompetensi Dasar (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD)****Bahasa Indonesia**

- 3.2 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.3 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

**IPA**

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

### **SBdP**

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

## **C. Indikator**

### **Bahasa Indonesia**

3.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.

3.2.2 Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.

4.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks cerita fiksi.

4.3.2 Menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi.

4.3.2 Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

### **IPA**

3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak.

3.4.2 Memberikan contoh gaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak benda maupun bentuk benda.

4.4.2 Menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar.

### **SBdP**

3.2.1 Dapat mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2.1 Dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **Bahasa Indonesia**

3.4.1 Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat setelah guru memberikan contoh.

3.4.2 Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri setelah guru memberikan contoh.

4.3.1 Siswa dapat menjelaskan secara lisan maupun tulis pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

4.3.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita fiksi fabel, legenda, dan jenaka dengan benar setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

4.3.3 Siswa dapat menjelaskan pesan moral yang terdapat pada cerita fiksi yang telah dibaca dengan benar setelah guru memberikan contoh.

#### **IPA**

3.4.1 Siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan kegiatan mengamati pernyataan maupun gambar dengan benar.

3.4.2 Siswa dapat memberikan contoh gaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Setelah melakukan percobaan siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan benar.

4.4.2 Setelah melakukan percobaan siswa dapat menulis hasil percobaan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan benar.

#### **SBdP**

3.2.1 Siswa dapat menyebutkan lagu-lagu daerah beserta daerah asalnya dengan benar.

4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan tempo dan tinggi rendah nada dengan benar setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

#### **E. Karakter yang Diharapkan**

1. Karakter kedisiplinan ditanamkan kepada siswa melalui ketepatan masuk kelas.
2. Karakter tanggung jawab ditanamkan kepada siswa melalui penugasan.
3. Karakter kerja sama ditanamkan pada siswa saat melakukan diskusi kelompok.
4. Karakter percaya diri ditanamkan kepada siswa saat presentasi di depan kelas.

#### **F. Materi Pembelajaran**

1. Gaya dan gerak
2. Cerita fiksi
3. Jenis-jenis cerita fiksi

4. Tanda tempo dan nada rendah nada
5. Lagu daerah

### **G. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan eksperimen.

### **H. Langkah- langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Guru memberikan apersepsi. Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti:
  - Siapa yang senang membaca cerita?
  - Cerita apa saja yang pernah kalian baca?
  - Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggal kalian?
6. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
7. Guru bersama siswa menyanyikan lagu "Gundul-gundul Pacul".
8. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

##### **Kegiatan Inti (155 menit)**

9. Guru memberikan teks cerita "Bangsaku Merdeka".
10. Siswa diminta untuk membaca cerita "Bangsaku Merdeka".
11. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada cerita tersebut.

12. Guru menjelaskan bahwa cerita “Bangsaku Merdeka” merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita menghasilkan cerita rekaan yang berupa cerpen.
13. Guru menjelaskan tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya.
14. Siswa diminta untuk mengamati gambar pada buku siswa.
15. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
  - Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kiri?
  - Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kanan?”
16. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya.
17. Siswa diminta untuk melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda.
18. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.
19. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKK
20. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKK.
21. Siswa diminta mendiskusikan bersama kelompoknya untuk memberikan kesimpulan mengenai percobaan yang telah dilakukan.
22. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan hasil percobannya.

#### **Penutup (10 menit)**

23. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.
24. Guru memberikan refleksi:
  - Bagaimana pembelajaran hari ini?
  - Apa ada yang hendak ditanyakan terkait pelajaran hari ini?
25. Guru menutup pembelajaran dengan do’a dan salam.

## **Pertemuan Kedua**

### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Apersepsi:
  - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Gundul-gundul Pacul"
  - Bersal dari daerah manakah lagu tersebut?
  - Lagu daerah apa saja yang kalian ketahui?
6. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

### **Kegiatan Inti (155 menit)**

7. Guru bertanya kepada siswa,
  - siapakah masih ingat pengertian cerita fiksi?
  - Siapa yang pernah mendengar cerita malin kundang?
8. Guru menjelaskan bahwa cerita malin kundang itu merupakan cerita fiksi jenis legenda, dan cerita yang pernah di baca pada pertemuan pertama merupakan cerita fiksi jenis fabel.
9. Siswa diminta untuk mencoba menjelaskan pengertian fabel dan legenda.
10. Siswa diminta membaca cerita berjudul "Kancil dan buaya".
11. Siswa diminta menjelaskan watak setiap tokoh pada cerita tersebut.
12. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dan bergerak berubah arah dengan langkah-langkah yang telah dirancang.
13. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai gaya dapat menyebabkan benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dan bergerak berubah arah.
14. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKS.

15. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKS.

16. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

### **Penutup (10 menit)**

17. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.

18. Guru memberikan refleksi:

- Bagaimana pembelajaran hari ini?
- Apa ada yang hendak ditanyakan terkait pelajaran hari ini?

19. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

### **Pertemuan Ketiga**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdo'a.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru memberikan apersepsi
  - Guru mengajak semua siswa menyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko".
  - Berasal dari daerah manakah lagu tersebut?
5. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

#### **Kegiatan Inti (155 menit)**

6. Guru menjelaskan bahwa negara Indonesia kaya akan kebudayaan. Salah satunya lagu daerah. Lagu daerah merupakan lagu yang menjadi ciri khas suatu daerah.
7. Guru meminta siswa mengamati teks lagu berjudul "Yamko Rambe Yamko".
8. Guru menjelaskan bahwa lagu tersebut dinyanyikan dengan nada dasar C=do. Birama lagu adalah 4/4. Artinya, dalam satu birama terdapat empat ketukan. Lagu dinyanyikan dengan bersemangat.
9. Siswa diminta bersama-sama menyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko" dengan penuh semangat.

10. Guru menjelaskan bahwa saat menyanyikan sebuah lagu harus memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
11. Guru mengajak siswa mengingat kembali tentang pengertian tempo dan tinggi rendah nada.
12. Siswa diminta membaca penjelasan tentang tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa.
13. Kemudian, guru menjelaskan bahwa selain lagu daerah, hampir setiap daerah di Indonesia terdapat cerita rakyat yang terkenal dan menjadi ciri khas daerah tersebut.
14. Guru meminta siswa membaca kembali cerita Malin Kundang.
15. Siswa diminta menuliskan pesan moralnya.
16. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
17. Guru membimbing siswa mendapatkan data berdasarkan percobaan mengenai pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
18. Siswa mencatat hasil percobaan yang telah diamati di LKK.
19. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKK.
20. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

#### **Penutup (10 menit)**

21. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.
22. Guru memberikan refleksi:
  - Bagaimana pembelajaran hari ini?
  - Apa ada yang hendak ditanyakan terkait pelajaran hari ini?
23. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

#### **Pertemuan Keempat**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Siswa menjawab salam dari guru.
3. Siswa berdoa sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

4. Siswa mendengarkan guru melakukan presensi.
5. Guru mencoba mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya, seperti:
  - Siapa yang masih ingat jenis-jenis cerita fiksi?
  - Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
6. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Yamko Rambe Yamko”.
7. Siswa memperhatikan guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran saat ini kepada siswa.

#### **Kegiatan Inti (155 menit)**

8. Guru bertanya kepada siswa, adapun pertanyaanya:
  - siapa yang di sekitar rumahnya terdapat pengrajin gerabah?
  - Berasal dari bahan apakah gerabah?
  - Benda apa sajakah yang dihasilkan gerabah?
9. Siswa menjawab pertanyaan guru.
10. Guru mengingatkan kembali pada pertemuan sebelumnya tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
11. Guru meminta beberapa siswa menjelaskan tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
12. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Soleram”.
13. Guru memberikan teks lagu “Soleram”.
14. Siswa diminta untuk menuliskan tinggi rendah nada beserta makna dari lagu tersebut.
15. Guru memberikan soal *post -test* kepada siswa.

#### **Penutup (10 menit)**

16. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran.
17. Guru memberikan refleksi:
  - Bagaimana pembelajaran hari ini?
  - Apa ada yang hendak ditanyakan terkait pelajaran hari ini?
18. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

## I. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru SD/MI kelas IV: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2017 Tema Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa SD/MI kelas IV: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2016 Tema Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### 2. Media

- Gambar

## J. Penilaian

Penilaian kemampuan berpikir kritis

- Prosedur Penilaian : tes tertulis (*pretest* dan *post test*)
- Instrumen Penilaian : soal *pretest* dan *post test*
- Bentuk soal : 7 soal subjektif.

Jember, 15 Januari 2018

Guru kelas IVB,

Mahasiswa

**Supri Handayani, S.Pd**  
NIP. 198131227 2014122 004 011

**Desi Trisakti**  
NIM 140210204090

## Lampiran D. Materi Pembelajaran

### Bahasa Indonesia

#### A. Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah rekaan atau khayalan pengarang. Isi cerita dapat murni berasal dari khayalan pengarang, tetapi juga dapat berdasarkan fakta. Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan fakta diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Kemudian, pengalaman tersebut diolah menjadi bahan cerita menarik.

#### B. Ciri-ciri Cerita Fiksi

Ciri-ciri cerita fiksi yaitu sebagai berikut:

- a. merupakan cerita rekaan atau cerita nyata yang diolah oleh pengarang.
- b. bertujuan untuk menghibur dengan menceritakan suatu peristiwa.
- c. disajikan dalam alur cerita.
- d. menggunakan bahasa yang komunikatif.
- e. menggunakan bahasa tidak baku.

#### C. Jenis Cerita Fiksi

Ada berbagai jenis cerita fiksi, diantaranya sebagai berikut.

1. Cerita rakyat Jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan saga.
  - a. Cerita jenaka adalah cerita pendek berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa bagi pembaca atau pendengar. Contoh: Pak Pandir, Pak Belalang, dan Lebai Malang.
  - b. Mite adalah cerita berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib, atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, seperti dewa, peri, dan Tuhan.
  - c. Fabel adalah cerita dengan tokoh-tokoh binatang yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia. Contoh: Kancil dengan Buaya dan Burung Bangau.

- d. Legenda adalah cerita lama mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu.
  - e. Saga adalah cerita lama yang mengandung unsur sejarah, misalnya kepahlawanan. Contoh: Calon Arang dan Lutung Kasarung.
2. Cerpen

Cerpen adalah cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Contoh: cerpen-cerpen anak pada majalah atau surat kabar.

3. Novel

Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh. Contoh: *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Sumber:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

## **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **A. Pengertian Gaya**

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sadar kita mendapati kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Pada saat kita membuka atau menutup pintu kita telah melakukan gaya yang berupa dorongan dan tarikan. Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah atau merubah bentuk benda. Sebagai contoh, pada saat kamu menendang bola maka bola akan bergerak dan berubah arahnya. Sedangkan contoh perubahan bentuk benda karena pengaruh gaya adalah ketika kamu bermain dengan plastisin. Kamu dapat membuat berbagai macam bentuk. Gaya tangan menyebabkan bentuk plastisin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Gaya tidak dapat dilihat

tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Gaya tidak sama dengan tenaga (energi) meskipun keduanya saling berhubungan. Gaya juga dilakukan hewan atau mesin, misalnya sapi menarik gerobak dan lokomotif kereta api menarik rangkaian gerbong. Jadi dapat disimpulkan gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.

Gaya dapat pula diartikan sebagai kemampuan melakukan usaha. Besar kecilnya gaya yang bekerja pada suatu benda tidaklah sama. Hal ini bergantung pada besar gaya yang diberikan. Besar kecilnya gaya dapat diukur menggunakan alat yang bernama neraca pegas atau dinamometer. Sedangkan satuan gaya dinyatakan dalam satuan Newton yang ditulis dengan huruf N.

## **B. Gaya Membuat Benda Bergerak**

Setiap orang selalu bergerak, ketika berjalan, berlari, atau berputar menandakan bahwa orang itu sedang bergerak. Benda juga bergerak, benda yang dikenai gaya yang dapat bergerak.

### **1. Gaya dorong**

Pada saat bermain kasti kita melambungkan bola kasti ke arah lawan dengan cepat dan kencang. Lemparan tersebut membuat bola melambung di udara. Begitu juga pada saat menendang bola, tendangan membuat bola bergerak melambung atau menggelinding. Lemparan atau tendangan merupakan peristiwa dorongan yang memiliki kekuatan sehingga bola bergerak. Gaya yang menyebabkan bola terlempar karena mendapat dorongan dari tangan atau kaki kita disebut gaya dorong. Cepat atau lambat serta tinggi atau rendahnya lemparan bola tergantung pada kekuatan gaya dorong. Jika lemparan bola cepat dan tinggi, berarti gaya dorongnya lebih kuat. Jika lemparan bola lambat dan rendah berarti gaya dorongnya lemah.

### **2. Gaya tarik**

Setiap upacara bendera hari senin, coba perhatikan petugas upacara yang bertugas menarik tali bendera. Pada saat menarik tali, bendera tampak bergerak perlahan menuju ujung tiang. Gaya yang menyebabkan benda bergerak ke ujung

tiang karena tali bendera ditarik disebut gaya tarik. Cepat atau lambat bendera tersebut bergerak tergantung pada besar atau kecilnya gaya yang diberikan ketika menarik tali bendera.

### **C. Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda**

Ketika kita berlari maka terjadi perpindahan, dimana kita berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jadi yang dimaksud dengan gerak adalah perpindahan posisi benda dari tempat asalnya karena adanya gaya. Gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Suatu benda dikatakan bergerak bila benda tersebut berubah posisi atau berubah tempatnya terhadap suatu titik acuan. Benda yang mula-mula diam bisa berubah menjadi bergerak setelah mendapatkan gaya. Benda yang sedang bergerak apabila mendapatkan gaya dapat mengakibatkan perubahan arah gerak benda. Gaya mengakibatkan adanya perubahan pada benda. Dengan kata lain, gaya dapat mempengaruhi suatu benda. Adapun pengaruh gaya terhadap gerak benda adalah sebagai berikut:

#### **1. Benda diam akan bergerak jika diberi gaya**

Contohnya, bola akan melambung ke udara jika kita tendang. Lemari akan bergeser jika kita dorong. Sepeda akan berjalan jika kita kayuh. Batu akan bergerak jika kita lempar. Masih banyak banyak contoh lain yang membuktikan bahwa gaya dapat menggerakkan benda diam.

#### **2. Gaya membuat benda bergerak menjadi diam**

Contoh benda yang bergerak adalah sepeda yang dikayuh, sepeda motor yang sedang bergerak, kelereng yang menggelinding dan sebagainya . Benda-benda yang bergerak tersebut dapat berhenti atau diam jika diberi gaya. Sepeda yang bergerak akan berhenti jika direm. Sepeda motor yang sedang bergerak akan berhenti jika direm. Kelereng yang menggelinding akan berhenti jika kita tahan dengan tangan atau kaki. Mengerem sepeda dan sepeda motor termasuk bentuk gaya. Begitu pula dengan menahan kelereng dengan tangan juga termasuk bentuk gaya. Dengan demikian, gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam.

### 3. Gaya mengubah kecepatan gerak benda

Perhatikan mobil yang sedang bergerak! Jika kamu amati, kecepatan mobil tersebut tidak akan sama. Kamu bisa melihatnya pada spidometer. Gerak mobil terkadang cepat dan terkadang lambat. Apakah yang menyebabkan kecepatan mobil tersebut berubah-ubah? Ketika jalan lengang, pengemudi akan menginjak gasnya. Akibatnya, mobil akan melaju kencang. Namun, ketika ada mobil yang lain di depannya, pengemudi akan menginjak rem. Akibatnya, laju mobil akan melambat. Injakan gas dan injakan rem termasuk bentuk gaya. Oleh karena itu, gaya dapat mempengaruhi kecepatan gerak benda.

### 4. Gaya mengubah arah benda

Sepeda tidak hanya dapat berjalan lurus. Sepeda dapat kita belokkan ke arah yang dibutuhkan. Jika ingin mengubah arah sepeda, kita cukup membelokkan setangnya. Hasilnya, arah sepeda akan berubah. Begitu juga dengan orang yang bermain bola. Bola tidak hanya bergerak ke satu arah. Bola dapat bergerak ke segala arah. Namun, arah gerak bola tidak dapat berubah dengan sendirinya. Arah gerak bola harus diubah oleh pemain bola. Caranya dengan menyundul atau menendang bola. Pengaruh Gaya terhadap Bentuk Benda

Selain Gaya dapat membuat benda bergerak, gaya juga dapat merubah bentuk benda. Bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya. Perubahan bentuk tersebut tergantung pada besar kecilnya gaya. Beberapa contoh berikut menjelaskan bahwa gaya mengubah bentuk suatu benda:

#### 1. Telur yang jatuh kebawah atau telur yang digoreng

Telur yang jatuh ke tanah langsung pecah karena berbenturan dengan tanah. Telur yang semula bulat menjadi pecah sehingga tampak kuning telur dan putih telurnya. Gaya tarik bumi juga mempercepat gerak telur yang jatuh ke tanah. Hal serupa juga ketika kita memecahkan telur untuk digoreng telur yang tadinya bulat menjadi berubah bentuk.

#### 2. Pegas dan karet gelang

Karet gelang dan Pegas/per akan berubah bentuk jika dikenai gaya, baik gaya tarik maupun gaya dorong. Karet gelang yang semula berbentuk lingkaran berubah bentuk ketika ditarik. Pegas yang tadinya pendek jika ditarik akan

mengulur panjang dan jika di dorong atau dilepaskan akan kembali ke bentuk semula sama halnya dengan karet. Tarikan pada karet gelang dan pegas/per termasuk bentuk gaya begitu juga dengan contoh di atas lainnya. Dengan demikian, terbukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda. Contoh-contoh di atas membuktikan bahwa gaya dapat merubah bentuk benda.

Sumber:

Darsina, N. 2015. *Makalah Gaya*. Semarang

[<http://niningdarsina.blogspot.co.id/2015/12/makalah-gaya.html>]

## **SBdP**

### Unsur-unsur Seni Musik

#### 1. Melodi

Melodi adalah tinggi rendahnya nada yang disusun dalam suatu frase. Untuk memainkan alat-alat melodi dapat digunakan alat-alat perkusi. Melodi bias disebut sebagai daya tarik musik. Melodi dapat dipelajari dengan mendengar, meragakan, dan berkreaitivitas.

#### 2. Irama

Irama adalah panjang pendeknya nada yang ada dalam musik. Irama memberikan ketukan dalam musik. Pada lagu-lagu daerah di Indonesia sifat irama sangat sederhana, namun memiliki pola irama yang khas. Ada yang dinyanyikan tanpa iringan, ada pula yang dinyanyikan dengan iringan.

#### 3. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu yang dinyanyikan. Tempo dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat. Pemilihan tempo dalam suatu lagu harus disesuaikan dengan isi lagu. Sebagai contoh, lagu yang menggambarkan keriangannya biasanya menggunakan tempo cepat. Lagu untuk menidurkan bayi biasanya menggunakan tempo sedang ataupun tempo lambat.

#### 4. Dinamika

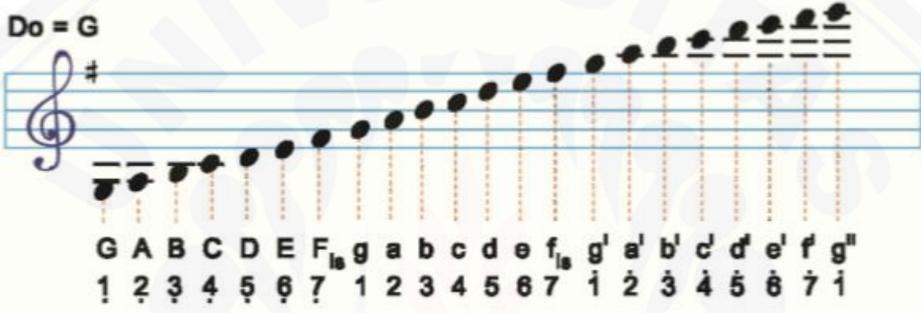
Dinamik yaitu keras lembutnya atau kuat lemahnya nada yang dinyanyikan.

Sementara itu, tinggi rendah nada merupakan cara menyanyikan lagu sehingga menghasilkan nada tinggi ataupun nada rendah sesuai dengan notasi lagu. Berikut urutan tinggi rendah nada yang disebut tangga nada dengan notasi angka dan notasi balok.

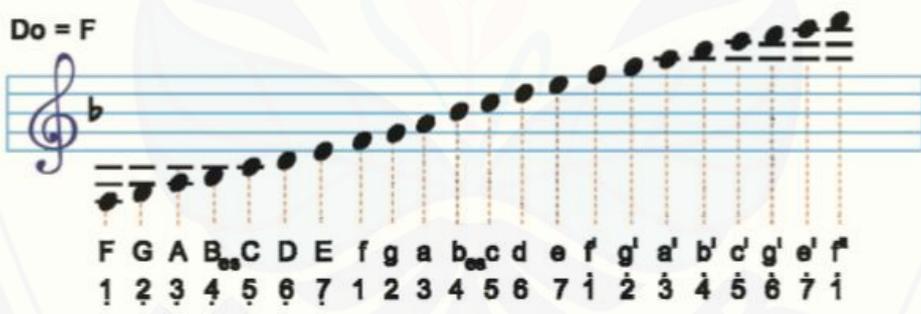
1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣    1 2 3 4 5 6 7    1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣  
Rendah                    Sedang                    Tinggi

Do = G



Do = F



Semakin ke kanan, nada semakin tinggi. Sebaliknya, semakin ke kiri, nada semakin rendah. Nada bertitik di bawah berarti nada rendah, nada tidak bertitik berarti nada sedang, dan nada bertitik di atas berarti nada tinggi. Nada-nada yang bertitik di bawah disebut tangga nada oktaf rendah, nada-nada yang tidak bertitik disebut tangga nada oktaf sedang, dan nada-nada yang bertitik di atas disebut tangga nada oktaf tinggi. Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Susunan nada yang berurutan naik atau turun disebut tangga nada. Tentu saja jarak antarnada yang berurutan itu naik atau turun tertentu pula 1 2 3 4 5 6 7 1.

**Lirik lagu “Gundhul Pacul”**

**Gundhul Pacul**

Do=C Lagu Jawa Tengah  
4/4 Moderato

1   3 . 1 3 4	5 5 0 7	1̣ 7 1̣ 7	5 . 0 1
Gundhul -gu-dhul pa - cul-cul	gem - be - leng - an,	Nyung	
3 . 1 3 4	5 5 0 7	1̣ 7 1̣ 7	5 . 1 .
gi - nyunggi wa - kul-kul	gem - be - leng - an,	Wa -	
3 . 5 .	4 4 5 4	3 1 4 3	1 . 0 1
kul ngglim - pang se - ga - ne	da-di sak la - tar,	Wa	
3 . 5 .	4 4 5 4	3 1 4 3	1 . 0
kul ngglim - pang se - ga - ne	da-di sak la - tar		

**Makna lagu “Gundhul Pacul”**

Apabila kita sudah diberikan tanggung jawab/amanah/ilmu sudah menjadi kewajiban buat kita untuk menjunjung tinggi amanah itu diatas segalanya (kepentingan pribadi/kelompok/golongan). Bisa Juga diartikan dalam makna religi, dimana saat kita sudah mengerti akan hal yang baik dan buruk/dosa, dimana itu perintah/larangan Allah SWT maka sudah kewajiban kita untuk selalu berhati-hati dalam setiap langkah, Apabila kita sudah paham dan mengerti namun tetap melanggar maka kehancuran yang kan kita dapatkan pada saatnya nanti (Akhirat).

Sumber:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Daerah Tempat Tinggalku*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

<https://menone.wordpress.com/tag/syair-lagu-gundul-gundul-pacul/>

Lampiran E. Media Pembelajaran *Flashcard*



The flashcard is divided into two main sections. The left section features a colorful illustration of a village with various houses and a street. Overlaid on this illustration are two text boxes: a yellow one at the top with the text 'TEMA 8 SUBTEMA 1' and a pink one below it with the text 'LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU'. The right section has a solid blue background and contains a pink circle with the letter 'A' in the top right corner. It features two white speech bubbles with black text. The first speech bubble asks, 'Pernahkah kalian membaca cerita fiksi "Bangsaku Merdeka"?'. The second speech bubble says, 'coba kalian baca penggalan cerita tersebut, pada kartu selanjutnya...'. Below the second speech bubble is a large, downward-pointing pink arrow.

TEMA 8  
SUBTEMA 1

LINGKUNGAN TEMPAT  
TINGGALKU

A

Pernahkah kalian membaca cerita fiksi "Bangsaku Merdeka"?

coba kalian baca penggalan cerita tersebut, pada kartu selanjutnya...

### Bangsaku Merdeka

Dari jauh aku mendengar mereka berteriak "Sekarang, Bung. Sekarang! Nyatakanlah sekarang! Nyatakanlah sekarang!. matahari sudah mulai meninggi dan panas". Ternyata mereka sudah tidak sabar menunggu dan merasa khawatir karena ketika itu tentara Jepang masih berkuasa dengan persenjataan amat lengkap. Mereka khawatir Balatentara Dai Nippon akan menghalang-halangi proklamasi kemerdekaan .

B

C

Dari penggalan cerita tersebut, siapakah tokoh sejarah yang ada pada cerita "Bangsaku Merdeka"







**F**

Pustekkom Depdiknas

**G**

COBA KALIAN BERIKAN CONTOH KEGIATAN YANG BERUPA DORONGAN !

↓

COBA KALIAN BERIKAN CONTOH KEGIATAN YANG BERUPA TARIKAN !

AYO DISKUSIKAN BERSAMA KELOMPOK.

The image contains two educational cards. The top card features a boy in a red shirt and yellow shorts pulling a string attached to a blue and red kite. A bucket of string is on the ground. The text on the card reads "Berupa Tarikan" (It is a Pulling) and "Menarik Benang Layang-layang" (Pulling string kite). A bee icon and the word "bee" are in the top right corner, and the letter "I" is in a pink circle in the bottom right corner. The bottom card features a brown horse pulling a cart with a large sack, and a woman in a blue shirt and shorts operating a well. The text on the card reads "Berupa Tarikan" (It is a Pulling) and "Kuda menarik kereta Mengangkat timba air" (Horse pulling cart lifting water bucket). A bee icon and the word "bee" are in the top right corner, and the letter "H" is in a pink circle in the bottom right corner.



Apa yang terjadi jika bola ditendang, kemudian ditangkap oleh temanmu? Apakah gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak?

Jawab pertanyaan diatas pada LKS. Setelah itu ayo.. lakukan kegiatan percobaan!



L

Apakah gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak benda? berikan alasan!

Jawab pertanyaan diatas pada LKS. Setelah itu ayo.. lakukan kegiatan percobaan!



M

Nah.. Sekarang coba kalian identifikasi manakah yang termasuk nada tinggi, sedang dan rendah pada lagu "Gundul-gundul Pacul"?

Jawab pertanyaan diatas pada LKS. Setelah itu ayo.. Nyanyikan bersama!

N

Para perajin gerabah membuat gerabah dari tanah liat. Ia melumatkan tanah liat kemudian mem-bentuknya menjadi sebuah gera-bah.



Nah.. Sekarang sebutkan kegiatan apa saja yang menyebabkan benda beru-bah bentuk? Dan bahan apakah yang mudah diben-tuk?

O

Apakah gaya dapat mengubah bentuk benda? Dan berikan alasannya!

Jawab pertanyaan diatas pada LKK. Setelah itu ayo.. lakukan kegiatan percobaan!



P

Mobil penyok ketika menabrak, besi mudah dibentuk jika dipanaskan, dan batu besar dapat menjadi kecil jika dipukul

Mengapa hal tersebut bisa terjadi?



Q

Sebuah benda yang mendapat gaya akan mengalami perubahan. Ada tiga pengaruh yang ditimbulkan gaya terhadap benda.

Ayoo....Coba kalian sebutkan tiga pengaruh gaya terhadap suatu benda!



R



## Lampiran F. LKS dan LKK Kelas Ekperimen

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : .....

KELAS : .....

NO ABSEN : .....

**Tujuan:**

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuhpercaya diri.

Berikut ini pertanyaan yang terdapat pada kartu yang telah kalian baca, jawablah pertanyaan tersebut di tabel berikut ini!

Pertanyaan	Jawaban
Dari penggalan cerita tersebut, siapakah tokoh sejarah yang ada pada cerita "Bangsaku Merdeka"?	

Ayo Membaca



## Bangsaku Merdeka

Namaku Udin, saat itu aku masih berumur 12 tahun dan sudah tidak bersekolah karena semua sekolah diliburkan. Menurut Bu Guru sekolah diliburkan karena akan ada acara yang sangat penting bagi sejarah Bangsa Indonesia. Untuk itu sejak pagi-pagi hari sekali kami sudah mempersiapkan semuanya. Sebagaimana yang diminta oleh ayahku aku supaya bersiap-siap bersama dengan Ibu dan Adiku. Kami tidak sarapan pagi karena saat itu adalah Bulan Ramadhan.

Kami berempat keluar dari rumah pukul 09.30 kami berjalan menyusuri jalan-jalan yang saat itu kelihatan sangat sepi. Dalam hati aku heran kemana senua orang-orang yang biasa lalu lalang? Kami terus berjalan dan akhirnya kami sampai di sebuah rumah yang terletak di Jalan Pegangsaan Timur dengan nomor rumah 56. Tampak dari jauh rumah tersebut bercat putih dengan sebuah tiang bendera dari bambu yang berdiri di tengah halaman. Kami berdiri agak jauh dari rumah itu karena saat itu jalanan sangat rama oleh orang yang lalu lalang.

Aku heran mengapa banyak sekali orang berkumpul di halaman rumah tersebut. Barisan pemuda berbaris dengan rapi, para undangan juga duduk dengan rapi. Di bagian luar rumah berbagai lapisan masyarakat, seperti petani, pedagang kelontong, nelayan, pegawai negeri, tua, dan muda. Mereka datang berbondong-bondong membawa bambu runcing, batu, sekop, tongkat, parang, golok, atau apa saja yang dapat mereka bawa. Itu menunjukkan tekad berani mati demi mempertahankan kemerdekaan.

Dari jauh aku mendengar mereka berteriak "Sekarang, Bung. Sekarang! Nyatakanlah sekarang! Nyatakanlah sekarang!. matahari sudah mulai meninggi dan panas". Ternyata mereka sudah tidak sabar menunggu dan merasa khawatir karena ketika itu tentara Jepang masih berkuasa dengan persenjataan amat lengkap. Mereka khawatir Balatentara Dai Nippon akan menghalang-halangi proklamasi kemerdekaan.



Setelah beberapa lama kami menunggu dari dalam rumah putih tersebut keluar dua orang menggunakan stelan kemeja putih. Salah satu dari orang tersebut membacakan selebar kertas. Dengan suara yang tegas beliau membacakan isi dari kertas tersebut.

#### PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI MENYATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA. HAL-HAL YANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SAKSAMA DAN DALAM TEMPO YANG SESINGKAT-SINGKATNYA.

DJAKARTA, 17 Agustus 1945

ATAS NAMA BANGSA INDONESIA

SUKARNO-HATTA

Saya sangat terharu menyaksikan sebuah peristiwa besar dalam perjalanan bangsaku. Teks Proklamasi itu dibacakan di sebuah rumah yang terletak di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, di rumah bercat putih. Betapa bangga aku telah menjadi bagian dari kemerdekaan Tanah Airku. Harapanku semoga Bangsa ini terus bersatu dan damai karena tidak ada yang lebih berharga selain kemerdekaan dari penjajahan. Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu bahasa: Indonesia. Kami pulang dengan rasa bangga karena bangsaku sudah merdeka.

Ayo Berlatih



Apa jenis cerita fiksi pada bacaan tersebut?

Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?

Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?

Ayo...Ceritakan secara lisan cerita tersebut didepan teman-teman dan gurumu!

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Berikut ini daftar pertanyaan berdasarkan pengamatan pada kartu lalu temukan jawabannya!**

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang terjadi jika bola yang ditendang, kemudian ditangkap oleh temanmu? Apakah gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak?	

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak

**Percobaan 1**

1. Alat dan bahan:
  - Bola kaki
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Sediakan bola kaki dan letakkanlah dilantai! Usahakan diam ditempat.
  - b. Tendanglah bola itu kerahmu! Mintalah temanmu untuk menghentikan itu! misalnya dengan menangkap bola. Perhatikan apa yang terjadi.
3. Pertanyaan.
  - a. Apakah bola bergerak setelah ditendang oleh kamu?
  - b. Apakah bola masih bergerak setelah temanmu menghentikan/ menangkap bola itu?
  - c. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Berikut ini daftar pertanyaan berdasarkan pengamatan pada kartu lalu temukan jawabannya!**

Pertanyaan	Jawaban
Apakah gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak benda? berikan alasan!	

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda dan kecepatan gerak suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak suatu benda

**Percobaan 2**

1. Alat dan bahan:
  - Bola.
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Letakkan bola di atas lantai! Tendang bola perlahan-lahan, kemudian tendang bola lebih keras! Amati gerak bola dan kecepatan gerak bola!
  - b. Buatlah posisi berhadapan dengan jarak beberapa meter. Tendanglah bola ke arah temanmu, kemudian mintalah temanmu untuk menendangnya balik! Amati arah bola setelah ditendang temanmu.
3. Tabel Pengamatan

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Bola ditendang perlahan-lahan	
Bola ditendang dengan keras	
Jika bola yang bergerak ke arah temanmu kemudian ditendang balik	

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Berikut ini daftar pertanyaan berdasarkan pengamatan pada kartu lalu temukan jawabannya!**

Pertanyaan	Jawaban
Apakah gaya dapat mengubah bentuk benda? dan berikan alasannya!	

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

**Percobaan 3**

1. **Alat dan Bahan** : karet gelang dan lilin mainan (plastisin).
2. **Langkah Kerja** :
  - a. Mainkan karet gelang pada jari-jari tanganmu!
  - b. Perhatikan bentuknya!
  - c. Letakkan plastisin di atas meja!
  - d. Buatlah sebuah benda menggunakan plastisin tersebut dengan tangan!
  - e. Perhatikan bentuknya!
3. **Jawablah pertanyaan berikut ini!**
  - a. Bagaimana bentuk karet gelang mula-mula?
  - b. Bagaimana bentuk karet gelang pada saat dimainkan dengan jari?
  - c. Bagaimana bentuk plastisin mula-mula?
  - d. Bagaimana bentuk plastisin sesudah dibuat mainan?
  - e. Gerakan apa saja yang diberikan pada plastisin untuk membentuk mainan?
  - f. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya berdasarkan kegiatan di atas?

**Kesimpulan**

## Lampiran G. LKS dan LKK Kelas Kontrol

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : .....

KELAS : .....

NO ABSEN : .....

**Tujuan:**

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuhpercaya diri.

Ayo Membaca

**Bangsaku Merdeka**

Namaku Udin, saat itu aku masih berumur 12 tahun dan sudah tidak bersekolah karena semua sekolah diliburkan. Menurut Bu Guru sekolah diliburkan karena akan ada acara yang sangat penting bagi sejarah Bangsa Indonesia. Untuk itu sejak pagi-pagi hari sekali kami sudah mempersiapkan semuanya. Sebagaimana yang diminta oleh ayahku aku supaya bersiap-siap bersama dengan Ibu dan Adiku. Kami tidak sarapan pagi karena saat itu adalah Bulan Ramadhan.

Kami berempat keluar dari rumah pukul 09.30 kami berjalan menyusuri jalan-jalan yang saat itu kelihatan sangat sepi. Dalam hati aku heran kemana semua orang-orang yang biasa lalu lalang? Kami terus berjalan dan akhirnya kami sampai di sebuah rumah yang terletak di Jalan Pegangsaan Timur dengan nomor rumah 56. Tampak dari jauh rumah tersebut bercat putih dengan sebuah tiang

bendera dari bambu yang berdiri di tengah halaman. Kami berdiri agak jauh dari rumah itu karena saat itu jalanan sangat rama oleh orang yang lalu lalang.

Aku heran mengapa banyak sekali orang berkumpul di halaman rumah tersebut. Barisan pemuda berbaris dengan rapi, para undangan juga duduk dengan rapi. Di bagian luar rumah berbagai lapisan masyarakat, seperti petani, pedagang kelontong, nelayan, pegawai negeri, tua, dan muda. Mereka datang berbondong-bondong membawa bambu runcing, batu, sekop, tongkat, parang, golok, atau apa saja yang dapat mereka bawa. Itu menunjukkan tekad berani mati demi mempertahankan kemerdekaan.

Dari jauh aku mendengar mereka berteriak "Sekarang, Bung. Sekarang! Nyatakanlah sekarang! Nyatakanlah sekarang!. matahari sudah mulai meninggi dan panas". Ternyata mereka sudah tidak sabar menunggu dan merasa khawatir karena ketika itu tentara Jepang masih berkuasa dengan persenjataan amat lengkap. Mereka khawatir Balatentara Dai Nippon akan menghalang-halangi proklamasi kemerdekaan.



Setelah beberapa lama kami menunggu dari dalam rumah putih tersebut keluar dua orang menggunakan stelan kemeja putih. Salah satu dari orang tersebut membacakan selebar kertas. Dengan suara yang tegas beliau membacakan isi dari kertas tersebut.

#### PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI MENYATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA. HAL-HAL YANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SAKSAMA DAN DALAM TEMPO YANG SESINGKAT-SINGKATNYA.

DJAKARTA, 17 Agustus 1945

ATAS NAMA BANGSA INDONESIA

SUKARNO-HATTA

Saya sangat terharu menyaksikan sebuah peristiwa besar dalam perjalanan bangsaku. Teks Proklamasi itu dibacakan di sebuah rumah yang terletak di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, di rumah bercat putih. Betapa bangga aku telah menjadi bagian dari kemerdekaan Tanah Airku. Harapanku semoga Bangsa ini terus bersatu dan damai karena tidak ada yang lebih berharga selain kemerdekaan dari penjajahan. Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu bahasa: Indonesia. Kami pulang dengan rasa bangga karena bangsaku sudah merdeka.

Ayo Berlatih



Apa jenis cerita fiksi pada bacaan tersebut?

Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?

Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?

Ayo...Ceritakan secara lisan cerita tersebut didepan teman-teman dan gurumu!

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

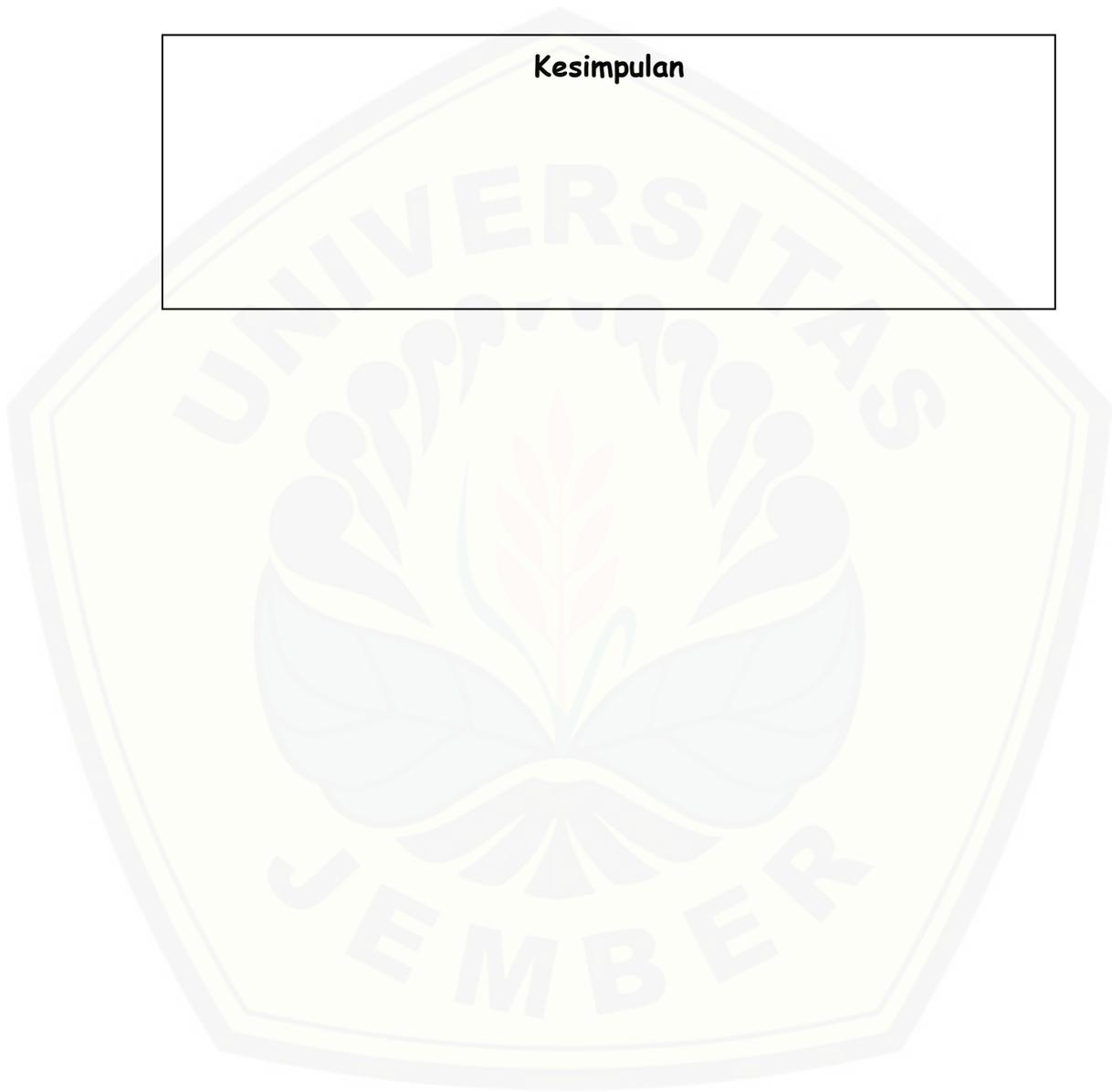
1. Menyelidiki bahwa gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak

**Percobaan 1**

1. Alat dan bahan:
  - Bola kaki
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Sediakan bola kaki dan letakkanlah dilantai! Usahakan diam ditempat.
  - b. Tendanglah bola itu kerahmu! Mintalah temanmu untuk menghentikan itu! misalnya dengan menangkap bola. Perhatikan apa yang terjadi.
3. Pertanyaan.
  - a. Apakah bola bergerak setelah ditendang oleh kamu?

- b. Apakah bola masih bergerak setelah temanmu menghentikan/ menangkap bola itu?
- c. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**



**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda dan kecepatan gerak suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak suatu benda

**Percobaan 2**

1. Alat dan bahan:
  - Bola.
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Letakkan bola di atas lantai! Tendang bola perlahan-lahan, kemudian tendang bola lebih keras! Amati gerak bola dan kecepatan gerak bola!
  - b. Buatlah posisi berhadapan dengan jarak beberapa meter. Tendanglah bola ke arah temanmu, kemudian mintalah temanmu untuk menendangnya balik! Amati arah bola setelah ditendang temanmu!

## c. Tabel Pengamatan

<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Bola ditendang perlahan-lahan	
Bola ditendang dengan keras	
Jika bola yang bergerak ke arah temanmu kemudian ditendang balik	

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Anggota Kelompok :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu! Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia!**

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

**Percobaan 3**

1. Alat dan Bahan : karet gelang dan lilin mainan (plastisin).
2. Langkah Kerja :
  - a. Mainkan karet gelang pada jari-jari tanganmu!
  - b. Perhatikan bentuknya!
  - c. Letakkan plastisin di atas meja!
  - d. Buatlah sebuah benda menggunakan plastisin tersebut dengan tangan!
  - e. Perhatikan bentuknya!

3. Pertanyaan
  - a. Bagaimana bentuk karet gelang mula-mula?
  - b. Bagaimana bentuk karet gelang pada saat dimainkan dengan jari?
  - c. Bagaimana bentuk plastisin mula-mula?
  - d. Bagaimana bentuk plastisin sesudah dibuat mainan?
  - e. Gerakan apa saja yang diberikan pada plastisin untuk membentuk mainan?
  - f. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya berdasarkan kegiatan di atas?

**Kesimpulan**

## Lampiran H. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

## KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No Soal	Indikator pencapaian Materi	Indikator Berpikir Kritis	Komponen Kemampuan Berpikir Kritis
1	Menjelaskan watak tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.	Fokus pada pertanyaan (mengidentifikasi pertanyaan /masalah)	Memahami isi dari soal atau masalah dan menuliskan apa yang diketahui berdasarkan pemahamannya.
2	Menjelaskan pesan moral dalam cerita fiksi.		
3,4	Menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak benda	Mengamati dan mempertimbangkan suatu hasil pengamatan (Kemampuan memberikan alasan)	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan bukan sekedar hafalan.
5	Menunjukkan pengaruh gaya terhadap bentuk benda		
7	Menjelaskan pengertian gaya berdasarkan 2 pernyataan serta gaya yang terjadi		
6	Membuat kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi gerak benda berdasarkan 3 pernyataan	Membuat kesimpulan	Menentukan kesimpulan atau solusi dari masalah

**Lampiran I. Soal Pre test dan Post tes**

Nama : .....	<b>NILAI</b>
Kelas : .....	
No absen : .....	

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2!**

**Batu Menangis**

Di sebuah desa terpencil, tinggalah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu bernama Darmi. Dia adalah gadis yang cantik, tetapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya di cermin. Darmi memandangi wajahnya lewat cermin yang tergantung di dinding kamarnya. “Ah aku memang jelita,” katanya. “Lebih pantas bagiku untuk tinggal di istana raja daripada di gubuk reot seperti ini. Darmi merupakan gadis yang malas dan juga manja. Apa pun yang dimintanya, harus selalu dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih. Ibunya hanya seorang janda miskin. Untuk menghidupi mereka berdua, ibunya bekerja membanting tulang dari pagi hingga malam. Pekerjaan apapun dia lakukan. Mencari kayu bakar di hutan, menyabit rumput untuk pakan kambing tetangga, mencuci baju orang lain, apapun dia kerjakan untuk bisa memperoleh upah.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. “Boleh saja, tapi aku tak mau berjalan bersama-sama dengan Ibu. Ibu harus berjalan di belakangku,” katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang

sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus, Sedangkan ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana. Di perjalanan, ada orang menyapa mereka. “Hai gadis cantik, apakah orang yang di belakangmu ibumu?” tanya orang itu. “Tentu saja bukan, dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitulah terus menerus. Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa . “Ya, Tuhan, hukumlah anak yang tak tahu berterima kasih ini,” katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karenanya batu itu diberi nama “Batu Menangis”.

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Bagaimanakah watak tokoh yang terdapat pada cerita di atas? sertakan bukti kalimat yang mendukung perwatakan tersebut!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Pesan moral apa yang kamu temukan pada cerita di atas? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



3. Cuaca hari itu cerah sekali. Angin bertiup cukup kencang. Eko membawa layang-layang ke lapangan di belakang rumahnya. Layang-layang Eko naik tinggi di angkasa. Mengapa layang-layang Eko dapat dengan mudah naik ke angkasa? Gaya apa yang bekerja pada layang-layang itu?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



(a)

(b)

Gaya mempunyai pengaruh terhadap gerak benda. Dari gambar di atas menunjukkan gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda. Tuliskanlah peristiwa berdasarkan pengalamammu yang termasuk contoh bahwa gaya dapat mengubah kecepatan benda dan jelaskanlah!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jika botol bekas air mineral yang terbuat dari plastik ditekan, botol akan berubah bentuk yaitu berbeda dengan bentuk semula. Benda-benda yang terbuat dari kaca atau keramik akan pecah jika dipukul dengan keras menggunakan palu. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk? Berikan alasan!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Menggelindingkan bola di lantai yang halus akan lebih cepat dibanding menggelindingkan bola di lapangan rumput.
2. Gerakan bola di tanah miring akan lebih cepat daripada di tanah yang datar.
3. Mobil didorong 5 orang akan bergerak lebih cepat daripada didorong 2 orang .

Berdasarkan pernyataan di atas, coba kalian berikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

7. Beni sedang bersepeda. Dalam perjalanannya, ia melihat seorang tukang bakso yang mendorong gerobak hingga bergerak dan berpindah tempat. Beni bertemu dengan Udin yang sedang bermain katapel untuk melontarkan batu sampai batu tersebut jatuh. Beni bertanya-tanya, apa yang menyebabkan benda-benda tersebut bergerak sehingga berpindah tempat?

- a. Coba jelaskan alasanmu, mengapa benda-benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat?
- b. Gaya apa saja yang terdapat pada soal cerita tersebut?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran J. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis

## RUBRIK PENSKORAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Tokoh Darmi: sombong, pemalas, dan durhaka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Watak sombong terdapat pada kalimat ke 6 paragraf 1</li> <li>• Watak malas terdapat pada kalimat ke 7 paragraf 1</li> <li>• Watak durhaka terdapat pada kalimat ke 2 paragraf 2</li> </ul> <p>Tokoh Ibu: Baik, Sabar, Pekerja Keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Watak baik dan pekerja keras terdapat pada kalimat ke 13 paragraf 1</li> <li>• Watak sabar terdapat pada kalimat ke 4 paragraf 2</li> </ul> <p><b>Kata kunci:</b> Tokoh Darmi: sombong, pemalas, dan durhaka. Tokoh Ibu: Baik, Sabar, Pekerja Keras.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika kata kunci benar dilengkapi kalimat pendukung yang tepat skor 6</li> <li>▪ Jika kata kunci benar dilengkapi kalimat pendukung kurang tepat skor 5</li> <li>▪ Jika kata kunci &lt; 5 dilengkapi kalimat pendukung yang tepat skor 4</li> <li>▪ Jika kata kunci &lt; 5 dilengkapi kalimat pendukung kurang tepat skor 3</li> <li>▪ Jika jawaban salah semua mendapat skor 2</li> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab pertanyaan</li> </ul>
2	<p>Jangan pernah menyakiti hati kedua orang tua kita, hormati dan berbaktilah kepada kedua orangtua kita terutama ibu. Beliau telah mengandung dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang. Selain itu, kita juga harus selalu bersyukur.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Tidak boleh meyakiti hati kedua orang tua (durhaka), menghormati dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika siswa memberikan alasan sesuai dengan kata kunci dengan benar skor 4</li> <li>▪ Jika siswa memberikan alasan kurang sesuai dengan kata kunci skor 3,</li> <li>▪ Jika siswa memberikan alasan salah skor 2,</li> </ul>

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
	berbakti, serta bersyukur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab pertanyaan.</li> </ul>
3	<p>Layang-layang dapat terbang melayang di angkasa karena adanya tekanan udara. Tekanan udara udara yang bergerak inilah yang disebut angin. Tiupan angin merupakan gaya. Gaya yang bekerja pada layang-layang tersebut berupa adanya dorongan angin</p> <p><b>Kata kunci:</b> Tekanan udara, gaya berupa dorongan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika kata kunci benar disertai penjelasannya skor 4</li> <li>▪ Jika kata kunci benar , namun tidak disertai penjelasannya skor 3</li> <li>▪ Jika hanya satu kata kunci disertai penjelasannya skor 3</li> <li>▪ Jika jawaban salah semua skor 2</li> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab pertanyaan</li> </ul>
4	<p>Riko bermain sepak bola bersama teman sebayanya. Riko menendang bola tersebut sangat kencang, sehingga bola yang ditendang oleh Riko bergerak cepat dan melambung jauh. Kemudian, Riko menendang bola tersebut dengan pelan maka bola bergerak lambat dan tidak melambung jauh. Hal ini membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi kecepatan gerak benda.</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika kata kunci benar skor 5</li> <li>▪ Jika jawaban salah semua skor 2</li> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab pertanyaan</li> </ul>
5	<p>Benda dapat berubah bentuk karena adanya gaya. Dengan memberikan tekanan dan dorongan pada keduanya, benda tersebut dapat berubah bentuk. Artinya, gaya yang diberikan dapat mengubah bentuk benda tersebut baik dorongan maupun tarikan. Seperti pada gambar, botol plastik jika ditekan akan berubah bentuk, dan benda yang terbuat dari kaca jika di berikan gaya berupa pukulan keras akan pecah (berubah bentuk).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika kata kunci benar disertai penjelasan yang tepat skor 5</li> <li>▪ Jika kata kunci benar disertai penjelasan kurang tepat skor 4</li> <li>▪ Jika kata kunci benar tidak disertai penjelasan skor 3</li> <li>▪ Jika jawaban salah skor 2</li> </ul>

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
	<p><b>Kata kunci:</b> Adanya gaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab pertanyaan</li> </ul>
6	<p>Faktor yang memengaruhi gerak benda adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukaan yang halus pada sebuah benda dapat mempercepat gerak benda. Sedangkan permukaan yang kasar akan menghambat gerak benda.</li> <li>• Semakin miring suatu bidang juga akan mempercepat gerak benda.</li> <li>• Semakin besar gaya yang bekerja pada benda juga akan mempercepat gerak benda.</li> </ul> <p><b>Kata kunci:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. permukaan bidang,</li> <li>2. kemiringan permukaan bidang</li> <li>3. besar kecilnya gaya yang bekerja pada benda</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika kata kunci benar disertai penjelasan skor 6</li> <li>• Jika kata kunci benar tidak disertai penjelasan skor 5</li> <li>• Jika kata kunci &lt; 3 disertai penjelasan skor 4</li> <li>• Jika kata kunci &lt; 3 disertai penjelasan skor 3</li> <li>• Jika jawaban salah semua skor 2</li> </ul>
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyebab benda bergerak sehingga berpindah tempat yaitu karena adanya gaya. Gaya menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya dapat berupa dorongan dan tarikan. Dorongan dan tarikan yang diberikan oleh tukang bakso dan Beni dapat bergerak dan benda berpindah tempat.</li> <li>b. Pada menarik ketapel, maka akan terjadi gaya otot. Setelah benda tersebut dilempar, maka akan menimbulkan gaya gravitasi yang disebabkan oleh jatuhnya benda di permukaan tanah. Gerobak yang didorong tukang bakso dapat bergerak dan menimbulkan gaya gesek. Gaya gesek disebabkan antara roda dengan aspal.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jika kata kunci benar disertai penjelasannya skor 5</li> <li>▪ Jika kata kunci a benar, dan menyebutkan &lt; 3 jenis gaya disertai penjelasannya skor 4</li> <li>▪ Jika kata kunci benar tidak disertai penjelasan (penjelasannya salah) skor 3</li> <li>▪ Jika jawaban salah semua skor 2</li> <li>▪ Skor 0 jika tidak menjawab</li> </ul>

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
	<b>Kata Kunci:</b> a. Karena adanya gaya. b. Gaya gesek, gaya otot dan gaya gravitasi.	

$$\text{Kemampuan berpikir kritis} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} 100\%$$

**Lampiran K. Daftar Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan Beda pada Kelas Eksperimen**

**Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Tes* Kelas Eksperimen (IVA)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>	<b>Beda</b>
1	Agustin Ifan Efendi	60	80	20
2	Ade Aghil As Safri	51	77	26
3	Ahmad Rizal Ubaidillah	57	80	23
4	A. Zahron Ibnu Farreil	45	68	23
5	Alvin Wicaksono	51	74	23
6	Arina Alya Hikniatul F	48	74	26
7	Atha Nafis Saputri	54	80	26
8	Berlian Khanzanisa J	57	82	25
9	Bielbina Salma Azzahra	40	85	45
10	Biyanis Atimi Suryansa	54	85	31
11	Clarista Tri Argareta	45	70	25
12	Dea Azzahra A	57	80	23
13	Diana Wulan Fitri Aning	68	85	17
14	Ellina Putri Maharani	45	74	29
15	Farendra Arsattila F	40	77	37
16	Galang Adi Pangestu	54	80	26
17	Galih Pratama Mulya	45	77	32
18	Imelda Ayu Puspita Sari	40	77	37
19	Irdina Surya Dillah Putri	57	80	23
20	Keysa Febrina Fauzi	45	74	29
21	M. Daffa Wahyu Wirahadi k	57	77	20
22	Maiya Wahyu Deshinta	54	68	14
23	Muh. Firmansyah	63	80	17
24	Nella setya Maharani	51	85	34
<b>Rata-rata</b>		<b>51,6087</b>	<b>77,56522</b>	<b>26.29167</b>

**Lampiran L. Daftar Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan Beda pada Kelas Kontrol****Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Tes* Kelas kontrol (IVB)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>	<b>Beda</b>
1	Aura Valenza Oktavia	40	68	28
2	Chalista Riyadhatul A	43	64	21
3	M. Noval Evendi	45	66	21
4	M. Levi Saputra	54	68	14
5	M. Ashdaq Assakhiyu	51	63	12
6	M. Nofal Firnanda	43	51	8
7	M. Syofiansyah Jimmy	45	71	26
8	Nazwa Amelia Zahra	51	60	9
9	Nia Nadif Fatus Z	40	68	28
10	Nicky Mei Tirta	51	63	12
11	Nio MarcelinoAlfonso	40	60	20
12	Quena Retha Dahayu	60	80	20
13	Rasya Khulaludin	54	63	9
14	Regita cahya Maulida	51	68	17
15	Revanda Dwi Julita S	44	64	20
16	Rexi Dwi Anugrah R	43	57	14
17	Septian Zona Ramadhan	40	54	14
18	Silbi hasanatut Daroini	43	68	25
19	Syalwa Novita Hadi	45	66	21
20	Trinita Bening T	40	63	10
21	Yunita Putri Dwi T	51	68	17
22	Zahra Dhamarifa	51	57	6
23	Zahra Izzaty Kanani	48	60	12
24	M. Alvarizi	63	71	8
z25	M. Alfiansyah	40	54	14
<b>Rata-rata</b>		<b>47.04</b>	<b>63.8</b>	<b>16,24</b>

## Lampiran M. Hasil LKS dan LKK Kelas Eksperimen

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA : ... Alvin Wicaksono .....

KELAS : ... NA .....

NO ABSEN : ... 5 .....

**Tujuan:**

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

Berikut ini pertanyaan yang terdapat pada kartu yang telah kalian baca, jawablah pertanyaan tersebut di tabel berikut ini!

Pertanyaan	Jawaban
Dari penggalan cerita tersebut, siapakah tokoh sejarah yang ada pada cerita "Bangsaku Merdeka"?	<u>Bung Karno</u>

**LEMBAR KERJA SISWA**NAMA : Keyssa FKELAS : IVANO ABSEN : 19**Tujuan:**

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

Berikut ini pertanyaan yang terdapat pada kartu yang telah kalian baca, jawablah pertanyaan tersebut di tabel berikut ini!

Pertanyaan	Jawaban
Dari penggalan cerita tersebut, siapakah tokoh sejarah yang ada pada cerita "Bangsaku Merdeka"?	Ki Hajar Dewantara

## LEMBAR KERJA KELOMPOK

## Anggota Kelompok :

1. Daffa
2. galih
3. galang
4. ade
- 5.

Berikut ini daftar pertanyaan berdasarkan pengamatan pada kartu lalu temukan jawabannya!

Pertanyaan	Jawaban
Apakah gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak benda? berikan alasan!	Ya dapat, alasan jika gayanya besar maka benda akan bergerak cepat

Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu. Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia.

#### Tujuan percobaan:

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda dan kecepatan gerak suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak suatu benda

#### Percobaan 2

1. Alat dan bahan:
  - Bola.
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Letakkan bola di atas lantai! Tendang bola perlahan-lahan, kemudian tendang bola lebih keras! Amati gerak bola dan kecepatan gerak bola!
  - b. Buatlah posisi berhadapan dengan jarak beberapa meter. Tendanglah bola ke arah temanmu, kemudian mintalah temanmu untuk menendangnya balik! Amati arah bola setelah ditendang temanmu.
3. Tabel Pengamatan

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Bola di tendang perlahan-lahan	bola akan bergerak lambat
Bola di tendang dengan keras	bola akan bergerak cepat
Jika bola yang bergerak ke arah temanmu kemudian ditendang balik	bola akan kembali lagi ke kita (berbalik arah)

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**

Gaya mengubah kecepatan gerak benda dan gaya mengubah arah benda.

**Lampiran N . Hasil LKS dan Kontrol kelas Kontrol**

**Ayo Berlatih** 

Apa jenis cerita fiksi pada bacaan tersebut?

Cerpen

Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?

Udin, Ayah, Ibu, adik, bungkarno, tentara Jepang

Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?

Udin

Ayo...Ceritakan secara lisan cerita tersebut didepan teman-teman dan gurumu!

## LEMBAR KERJA KELOMPOK

## Anggota Kelompok :

1. Caista
2. Retha
3. Zahra
4. Zona
5. Nanda

Lakukanlah percobaan gaya berikut ini bersama kelompokmu. Catatlah hasil percobaanmu pada tabel yang tersedia.

**Tujuan percobaan:**

1. Menyelidiki bahwa gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda dan kecepatan gerak suatu benda.
2. Mampu melakukan percobaan gaya dapat mengubah arah dan kecepatan gerak suatu benda

**Percobaan 2**

1. Alat dan bahan:
  - Bola.
2. Langkah-langkah kegiatan:
  - a. Letakkan bola di atas lantai! Tendang bola perlahan-lahan, kemudian tendang bola lebih keras! Amati gerak bola dan kecepatan gerak bola!
  - b. Buatlah posisi berhadapan dengan jarak beberapa meter. Tendanglah bola ke arah temanmu, kemudian mintalah temanmu untuk menendangnya balik! Amati arah bola setelah ditendang temanmu.

## 3. Tabel Pengamatan

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Bola di tendang perlahan-lahan	Bola bergerak lambat
Bola di tendang dengan keras	Bola bergerak cepat
Jika bola yang bergerak ke arah temanmu kemudian ditendang balik	Bola akan kembali ketempat kita menendang bola

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

**Kesimpulan**  
gaya dapat mempengaruhi kecepatan benda jika gaya kita sedikit benda akan bergerak lambat.

**Lampiran O. Hasil *Pre-test Post-test* Kelas Eksperimen****Hasil *Pre-test***

Nama	Blyanis Atmi S	NILAI 54
Kelas	IVa	
No absen	10a	

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2!

**Batu Menangis**

Di sebuah desa terpencil, tinggalah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu bernama Darmi. Dia adalah gadis yang cantik, tetapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya di cermin. Darmi memandangi wajahnya lewat cermin yang tergantung di dinding kamarnya. "Ah aku memang jelita," katanya. "Lebih pantas bagiku untuk tinggal di istana raja daripada di gubuk reot seperti ini. Darmi merupakan gadis yang malas dan juga manja. Apa pun yang dimintanya, harus selalu dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih. Ibunya hanya seorang janda miskin. Untuk menghidupi mereka berdua, ibunya bekerja membanting tulang dari pagi hingga malam. Pekerjaan apapun dia lakukan. Mencari kayu bakar di hutan, menyabit rumput untuk pakan kambing tetangga, mencuci baju orang lain, apapun dia kerjakan untuk bisa memperoleh upah.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. "Boleh saja, tapi aku tak mau berjalan bersama-sama dengan Ibu. Ibu harus berjalan di belakangku," katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus, Sedangkan ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana. Di perjalanan, ada orang

menyapa mereka. “Hai gadis cantik, apakah orang yang di belakangmu ibumu?” tanya orang itu. “Tentu saja bukan, dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitulah terus menerus. Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa. “Ya, Tuhan, hukumlah anak yang tak tahu berterima kasih ini,” katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karenanya batu itu diberi nama “Batu Menangis”

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bagaimanakah watak tokoh yang terdapat pada cerita di atas? sertakan bukti

kalimat yang mendukung perwatakan tersebut!

Jawaban: Tokoh Darmi = Suka berdandan, tidak mau membantu ibunya menenangkannya, sombong. (paragraf 1)

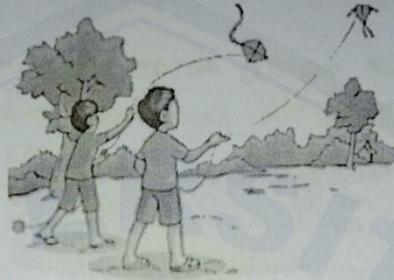
3 Tokoh ibu = bekerja keras, bekerja membanting tulang hingga malam mencari kayu bakar di hutan dll (paragraf 1)

2. Pesan moral apa yang kamu temukan pada cerita diatas? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri!

Jawaban:

2 Kita tidak boleh malas membantu orang tua

.....  
 .....  
 .....  
 .....



3. Cuaca hari itu cerah sekali. Angin bertiup cukup kencang. Eko membawa layang-layang ke lapangan di belakang rumahnya. Layang-layang Eko naik tinggi di angkasa. Mengapa layang-layang Eko dapat dengan mudah naik ke angkasa? Gaya apa yang bekerja pada layang-layang itu?

Jawaban:

Adanya gaya gravitasi

2

.....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



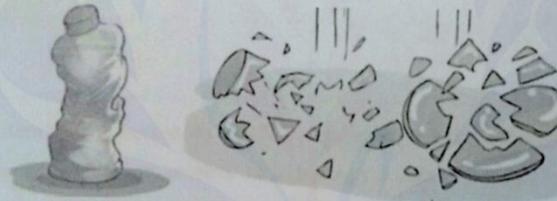
(a)

(b)

Gaya mempunyai pengaruh terhadap gerak benda. Dari gambar diatas menunjukkan gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda. Tuliskanlah peristiwa berdasarkan pengalamanmu yang termasuk contoh bahwa gaya dapat mengubah kecepatan benda dan jelaskanlah!

5  
 Jawaban:  
 ketika saya mengayuh sepeda dengan kuat sepeda bergerak dengan cepat dan sebaliknya ketika saya mengayuh sepeda dengan pelan sepeda akan bergerak pelan

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



3  
 Jika botol bekas air mineral yang terbuat dari plastik ditekan, botol akan berubah bentuk yaitu berbeda dengan bentuk semula. Benda-benda yang terbuat dari kaca atau keramik akan pecah jika dipukul dengan keras menggunakan palu. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk? Berikan alasan!

Jawaban:  
 Karena adanya gaya yang mempengaruhi bentuk benda

.....  
.....

6. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Menggelindingkan bola di lantai yang halus akan lebih cepat dibanding menggelindingkan bola di lapangan rumput.
2. Gerakan bola di tanah miring akan lebih cepat daripada ditanah yang datar.
3. Mobil didorong 5 orang akan bergerak lebih cepat daripada didorong 2 orang .

Berdasarkan pernyataan diatas, coba kalian berikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda!

2 Jawaban:  
Gaya mempengaruhi gerak benda

.....  
.....  
.....  
.....

7. Beni sedang bersepeda. Dalam perjalanannya, ia melihat seorang tukang bakso yang mendorong gerobak hingga bergerak dan berpindah tempat. Beni bertemu dengan Udin yang sedang bermain katapel untuk melontarkan batu sampai batu tersebut jatuh. Beni bertanya-tanya, apa yang menyebabkan benda-benda tersebut bergerak sehingga berpindah tempat?

- 2
- a. Coba jelaskan alasanmu, mengapa benda-benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat?
  - b. Gaya apa saja yang terdapat pada soal cerita tersebut?

Jawaban:  
Karena adanya gaya

.....  
.....

**Hasil Post-test**

Nama	: <u>Biyani Atmi S</u>	NILAI <b>85</b>
Kelas	: <u>IVa</u>	
No absen	: <u>10a</u>	

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2!**

**Batu Menangis**

Di sebuah desa terpencil, tinggalah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu bernama Darmi. Dia adalah gadis yang cantik, tetapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya di cermin. Darmi memandangi wajahnya lewat cermin yang tergantung di dinding kamarnya. "Ah aku memang jelita," katanya. "Lebih pantas bagiku untuk tinggal di istana raja daripada di gubuk reot seperti ini. Darmi merupakan gadis yang malas dan juga manja. Apa pun yang dimintanya, harus selalu dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih. Ibunya hanya seorang janda miskin. Untuk menghidupi mereka berdua, ibunya bekerja membanting tulang dari pagi hingga malam. Pekerjaan apapun dia lakukan. Mencari kayu bakar di hutan, menyabit rumput untuk pakan kambing tetangga, mencuci baju orang lain, apapun dia kerjakan untuk bisa memperoleh upah.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. "Boleh saja, tapi aku tak mau berjalan bersama-sama dengan Ibu. Ibu harus berjalan di belakangku," katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus, Sedangkan ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana. Di perjalanan, ada orang

menyapa mereka. "Hai gadis cantik, apakah orang yang di belakangmu ibumu?" tanya orang itu. "Tentu saja bukan, dia adalah pembantuku," kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitulah terus menerus. Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa. "Ya, Tuhan, hukumlah anak yang tak tahu berterima kasih ini," katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. "Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!" serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karenanya batu itu diberi nama "Batu Menangis"

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bagaimanakah watak tokoh yang terdapat pada cerita di atas? sertakan bukti

kalimat yang mendukung perwatakan tersebut! malas (paragraf 1)

Jawaban: Tokoh Darmi = kasar, tidak sopan, sombong, durhaka pada orang lain  
 5 kalimatnya = Hai gadis cantik apakah orang yang di belakangmu ibumu? tanya orang itu. Tentu saja bukan dia adalah pembantuku kata gadis itu di paragraf 2  
 Tokoh Ibu wataknya = sangat Sabar dalam menghadapi anaknya, kalimatnya = Betapa sedihnya ibunya mendengarnya dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitu lah terus menerus. Setiap ada orangnya yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya si gadis selalu menjawab itu pembantunya di paragraf 2

2. Pesan moral apa yang kamu temukan pada cerita diatas? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri!

Jawaban:

4 Kita tidak boleh berbangga diri / sombong dan kita harus bersyukur atas nikmat ALLAH yang diberikan kepada kita dan kita tidak boleh menyalahi hati Ibu kita durhaka kepada orang tua kita

.....  
.....  
.....  
.....



3. Cuaca hari itu cerah sekali. Angin bertiup cukup kencang. Eko membawa layang-layang ke lapangan di belakang rumahnya. Layang-layang Eko naik tinggi di angkasa. Mengapa layang-layang Eko dapat dengan mudah naik ke angkasa? Gaya apa yang bekerja pada layang-layang itu?

Jawaban:

4

Layang-layang dapat terbang karena terkena dorongan angin gaya dorong

.....  
.....  
.....

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



(a)



(b)

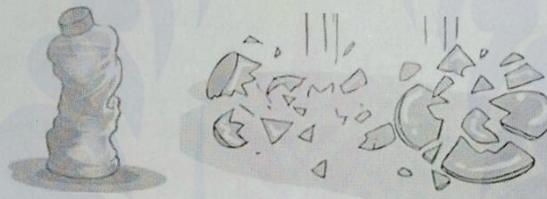
Gaya mempunyai pengaruh terhadap gerak benda. Dari gambar diatas menunjukkan gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda. Tuliskanlah peristiwa berdasarkan pengalamanmu yang termasuk contoh bahwa gaya dapat mengubah kecepatan benda dan jelaskanlah!

Jawaban:

5

Ketika saya mengayuh sepeda dengan kuat sepeda bergerak dengan cepat, dan sebaliknya ketika saya mengayuh sepeda dengan pelan sepeda akan bergerak pelan.

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Jika botol bekas air mineral yang terbuat dari plastik ditekan, botol akan berubah bentuk yaitu berbeda dengan bentuk semula. Benda-benda yang terbuat dari kaca atau keramik akan pecah jika dipukul dengan keras menggunakan palu. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk? Berikan alasan!

5

Jawaban:

Bila botol diremas maka botol akan berubah bentuk dan menjadi kecil, bila piring kaca jatuh akan menjadi pecah dan tidak bisa bersatu lagi.

Botol diremas dengan cara memakai gaya otot dan gaya tekan. Piring jatuh karena ada gaya gravitasi. Jadi yang menyebabkan benda berubah bentuk karena adanya gaya.

.....  
.....  
6. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Menggelindingkan bola di lantai yang halus akan lebih cepat dibanding menggelindingkan bola di lapangan rumput.
2. Gerakan bola di tanah miring akan lebih cepat daripada di tanah yang datar.
3. Mobil didorong 5 orang akan bergerak lebih cepat daripada didorong 2 orang.

Berdasarkan pernyataan di atas, coba kalian berikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda!

Jawaban:

4  
Permukaan bidang, kedudukan benda atau kemiringan bidang, dan besar gaya yang diberikan

.....  
.....  
.....  
7. Beni sedang bersepeda. Dalam perjalanannya, ia melihat seorang tukang bakso yang mendorong gerobak hingga bergerak dan berpindah tempat. Beni bertemu dengan Udin yang sedang bermain katapel untuk melontarkan batu sampai batu tersebut jatuh. Beni bertanya-tanya, apa yang menyebabkan benda-benda tersebut bergerak sehingga berpindah tempat?

- a. Coba jelaskan alasanmu, mengapa benda-benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat?
- b. Gaya apa saja yang terdapat pada soal cerita tersebut?

Jawaban:

3  
a. karena ada gaya yang dapat menyebabkan benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat  
b. gaya otot dan gaya gravitasi

**Lampiran P. Hasil Pre-test Post-test Kelas Kontrol****Pre-test Kelas Kontrol**

Nama	: M. Syofiansyah Jimmy	NILAI
Kelas	: W. B	45
No absen	: 01	

**Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2!**

**Batu Menangis**

Di sebuah desa terpencil, tinggalah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu bernama Darmi. Dia adalah gadis yang cantik, tetapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya di cermin. Darmi memandangi wajahnya lewat cermin yang tergantung di dinding kamarnya. "Ah aku memang jelita," katanya. "Lebih pantas bagiku untuk tinggal di istana raja daripada di gubuk reot seperti ini. Darmi merupakan gadis yang malas dan juga manja. Apa pun yang dimintanya, harus selalu dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih. Ibunya hanya seorang janda miskin. Untuk menghidupi mereka berdua, ibunya bekerja membanting tulang dari pagi hingga malam. Pekerjaan apapun dia lakukan. Mencari kayu bakar di hutan, menyabit rumput untuk pakan kambing tetangga, mencuci baju orang lain, apapun dia kerjakan untuk bisa memperoleh upah.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. "Boleh saja, tapi aku tak mau berjalan bersama-sama dengan Ibu. Ibu harus berjalan di belakangku," katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus, Sedangkan ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana. Di perjalanan, ada orang

menyapa mereka. “Hai gadis cantik, apakah orang yang di belakangmu ibumu?” tanya orang itu. “Tentu saja bukan, dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitulah terus menerus. Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa. “Ya, Tuhan, hukumlah anak yang tak tahu berterima kasih ini,” katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karenanya batu itu diberi nama “Batu Menangis”

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Bagaimanakah watak tokoh yang terdapat pada cerita di atas? sertakan bukti kalimat yang mendukung perwatakan tersebut!

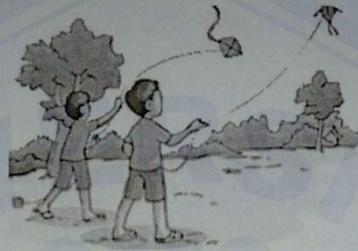
Jawaban:

3 Ibu . Wataknya sabar , pekerja keras (paragraf 1)  
3 Darmi . Wataknya jahat tidak mau membantu ibunya (paragraf 1)

2. Pesan moral apa yang kamu temukan pada cerita diatas? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri!

3 Jawaban:  
Kita tidak boleh durhaka kepada orang tua

.....  
 .....  
 .....  
 .....



3. Cuaca hari itu cerah sekali. Angin bertiup cukup kencang. Eko membawa layang-layang ke lapangan di belakang rumahnya. Layang-layang Eko naik tinggi di angkasa. Mengapa layang-layang Eko dapat dengan mudah naik ke angkasa? Gaya apa yang bekerja pada layang-layang itu?

2

Jawaban:

*Karena ditiup angin*

.....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



(a)



(b)

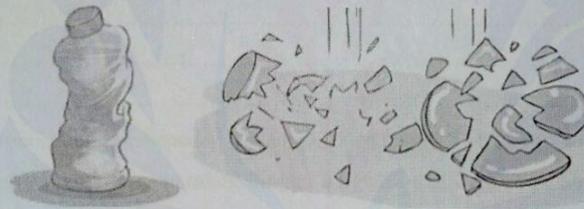
Gaya mempunyai pengaruh terhadap gerak benda. Dari gambar diatas menunjukkan gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda. Tuliskanlah peristiwa berdasarkan pengalamanmu yang termasuk contoh bahwa gaya dapat mengubah kecepatan benda dan jelaskanlah!

Jawaban:

0

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



3

Jika botol bekas air mineral yang terbuat dari plastik ditekan, botol akan berubah bentuk yaitu berbeda dengan bentuk semula. Benda-benda yang terbuat dari kaca atau keramik akan pecah jika dipukul dengan keras menggunakan palu. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk? Berikan alasan!

Jawaban:

Karna adanya gaya yang mempengaruhi bentuk benda  
.....  
.....  
.....

.....  
.....  
6. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Menggelindingkan bola di lantai yang halus akan lebih cepat dibanding menggelindingkan bola di lapangan rumput.
2. Gerakan bola di tanah miring akan lebih cepat daripada ditanah yang datar.
3. Mobil didorong 5 orang akan bergerak lebih cepat daripada didorong 2 orang .

Berdasarkan pernyataan diatas, coba kalian berikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda!

2

Jawaban:

..... gaya mempengaruhi gerak benda  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Beni sedang bersepeda. Dalam perjalanannya, ia melihat seorang tukang bakso yang mendorong gerobak hingga bergerak dan berpindah tempat. Beni bertemu dengan Udin yang sedang bermain katapel untuk melontarkan batu sampai batu tersebut jatuh. Beni bertanya-tanya, apa yang menyebabkan benda-benda tersebut bergerak sehingga berpindah tempat?

- a. Coba jelaskan alasanmu, mengapa benda-benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat?
- b. Gaya apa saja yang terdapat pada soal cerita tersebut?

Jawaban:

3

..... karena adanya gaya  
..... gaya pegas dan gravitasi  
.....  
.....

**Post-test Kelas Kontrol**

Nama	: M. Syofiansyah Jimmy	NILAI 71
Kelas	: IV.B	
No absen	: 67	

Bacalah cerita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-2!

**Batu Menangis**

Di sebuah desa terpencil, tinggalah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu bernama Darmi. Dia adalah gadis yang cantik, tetapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya di cermin. Darmi memandangi wajahnya lewat cermin yang tergantung di dinding kamarnya. "Ah aku memang jelita," katanya. "Lebih pantas bagiku untuk tinggal di istana raja daripada di gubuk reot seperti ini. Darmi merupakan gadis yang malas dan juga manja. Apa pun yang dimintanya, harus selalu dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih. Ibunya hanya seorang janda miskin. Untuk menghidupi mereka berdua, ibunya bekerja membanting tulang dari pagi hingga malam. Pekerjaan apapun dia lakukan. Mencari kayu bakar di hutan, menyabit rumput untuk pakan kambing tetangga, mencuci baju orang lain, apapun dia kerjakan untuk bisa memperoleh upah.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. "Boleh saja, tapi aku tak mau berjalan bersama-sama dengan Ibu. Ibu harus berjalan di belakangku," katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang. Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus, Sedangkan ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana. Di perjalanan, ada orang

menyapa mereka. “Hai gadis cantik, apakah orang yang di belakangmu ibumu?” tanya orang itu. “Tentu saja bukan, dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam. Hatinya menangis. Begitulah terus menerus. Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa . “Ya, Tuhan, hukumlah anak yang tak tahu berterima kasih ini,” katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karenanya batu itu diberi nama “Batu Menangis”

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Bagaimanakah watak tokoh yang terdapat pada cerita di atas? sertakan bukti kalimat yang mendukung perwatakan tersebut!

Jawaban:

Tokoh ibu : Sabar , Pekerja keras

Kalimat : Untuk menghidupi mereka berdua ibunya bekerja keras membanting tulang dari pagi hingga malam (paragraf 1)

Tokoh Dairmi : durhaka

4  
Kalimat : Setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis menjawab itu pembantunya.

2. Pesan moral apa yang kamu temukan pada cerita diatas? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri!

4  
Jawaban:

Kita tidak boleh durhaka kepada orang tua terutama ibu, karena surga ditelapak kaki ibu

.....

.....

.....



3. Cuaca hari itu cerah sekali. Angin bertiup cukup kencang. Eko membawa layang-layang ke lapangan di belakang rumahnya. Layang-layang Eko naik tinggi di angkasa. Mengapa layang-layang Eko dapat dengan mudah naik ke angkasa? Gaya apa yang bekerja pada layang-layang itu?

Jawaban:

4 Karena adanya angin yang bertiup kencang.  
gaya dorong angin

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



(a)



(b)

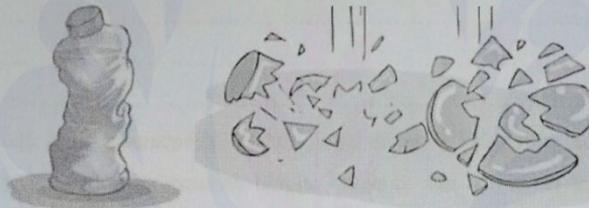
Gaya mempunyai pengaruh terhadap gerak benda. Dari gambar diatas menunjukkan gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda. Tuliskanlah peristiwa berdasarkan pengalamanmu yang termasuk contoh bahwa gaya dapat mengubah kecepatan benda dan jelaskanlah!

5

Jawaban:

...melmpar bola dengan keras baa akan terbang jauh, Sedangkan jika saya melmpar bola dengan lambat bola tidak akan terbang jauh.

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Jika botol bekas air mineral yang terbuat dari plastik ditekan, botol akan berubah bentuk yaitu berbeda dengan bentuk semula. Benda-benda yang terbuat dari kaca atau keramik akan pecah jika dipukul dengan keras menggunakan palu. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk? Berikan alasan!

3

Jawaban:

...karena dikenai gaya yang berupa tekanan

.....  
.....  
6. Perhatikan pernyataan berikut.

1. Menggelindingkan bola di lantai yang halus akan lebih cepat dibanding menggelindingkan bola di lapangan rumput.
2. Gerakan bola di tanah miring akan lebih cepat daripada ditanah yang datar.
3. Mobil didorong 5 orang akan bergerak lebih cepat daripada didorong 2 orang .

Berdasarkan pernyataan diatas, coba kalian berikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda!

Jawaban:

2 benda diam menjadi bergerak jika diberikan gaya

.....  
.....  
.....

7. Beni sedang bersepeda. Dalam perjalanannya, ia melihat seorang tukang bakso yang mendorong gerobak hingga bergerak dan berpindah tempat. Beni bertemu dengan Udin yang sedang bermain katapel untuk melontarkan batu sampai batu tersebut jatuh. Beni bertanya-tanya, apa yang menyebabkan benda-benda tersebut bergerak sehingga berpindah tempat?

- a. Coba jelaskan alasanmu, mengapa benda-benda tersebut dapat bergerak dan berpindah tempat?
- b. Gaya apa saja yang terdapat pada soal cerita tersebut?

Jawaban:

3 a. karena adanya gaya  
b. gaya pegas dan gaya gravitasi

.....  
.....

**Lampiran Q. Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian****Foto Kegiatan Kelas Eksperimen**

Gambar 1. Siswa Berdiskusi Kelompok tentang Permasalahan yang Diberikan oleh Guru



Gambar 2. Kegiatan Membuat Hipotesis



Gambar 3. Siswa Bersama Kelompoknya Melakukan Percobaan



Gambar 4. Guru dan Siswa Mengulangi Materi yang telah Dipelajari dengan Melakukan Tanya Jawab



Gambar 5. Kelompok yang Aktif Dengan Hasil Pekerjaan yang Baik dan Benar Mendapatkan Bintang



Gambar 6. Guru Meluruskan Pendapat-pendapat Siswa yang Kurang Tepat dan Menjelaskan Materi Pembelajaran

**Foto Kegiatan Kelas Kontrol**



Gambar 7. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 8. Guru Melakukan Tanya Jawab Kepada Siswa

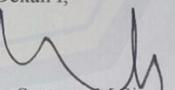


Gambar 9. Guru Membimbing Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 10. Siswa Mempresentasikan Hasil Kegiatan Diskusi

## Lampiran R. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>	
	<b>UNIVERSITAS JEMBER</b>	
	<b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	
	Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121	
	Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475	
	Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	<b>2720</b> /UN25.1.5/LT/2018	<b>27 MAR 2018</b>
Lampiran		
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Desi Trisakti	
NIM	: 140210204090	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan <i>Flashcard</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudara pimpin.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		Dekan Dekan I,
		 Prof. Dr. Suratno, M.Si NIP.19670625 199203 1 003

## Lampiran S. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. WULUHAN  
SDN DUKUH DEMPOK 01**

Jl. Pahlawan No.63, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422./045/413.27.20524763/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Dukuh Dempok 01 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember:

Nama : Mujiati, S.Pd  
NIP : 19620808 198606 2 001  
Unit Kerja : SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Desi Trisakti  
NIM : 140210204090  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV di SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan Jember.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 Maret 2018  
Kepala Sekolah  
Mujiati, S.Pd  
19620808 198606 2 001



**Lampiran T. Biodata Mahasiswa****A. Identitas Diri**

No	Nama Lengkap	Desi Trisakti
1	Jenis Kelamin	Perempuan
2	Agama	Islam
3	Progam Studi	Pendidikan Guru sekolah Dasar
4	NIM	140210204090
5	Tempat, Tanggal Lahir	Jember, 12 Januari 1996
6	E-mail	<a href="mailto:desitrisakti0@gmail.com">desitrisakti0@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	- / 081336143087

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Masa Studi	Instansi Pendidikan
1	2002-2008	SDN Dukuh Dempok 05 Wuluhan
2	2008-2011	SMPN 01 Wuluhan
3	2011-2014	SMA Negeri Ambulu

**C. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar	Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Jember Pusat	4 – 9 Januari

Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
(KMD)	Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka (Pusdiklatcab) Argapura Jember	2016

#### D. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No	Nama Forum Ilmiah	Institusi Penyelenggara	Peran dalam Forum	Tanggal	Keterangan
1	Workshop Pengembangan Joint Paper antara Dosen dan Mahasiswa PGSD	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	8-9 September 2017	Nomor: 0509/UN25.1.5/KM/2018
2	Seminar Nasional Pendidikan “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	17 Desember 2016	Nomor: 11000/UN25.1.5/KM/2016
3	Seminar Nasional Pendidikan “Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Nasional Berwawasan Lingkungan Hidup” dan “Peran Asosiasi	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	14 November 2015	Nomor: 6142/UN25.15/KM/2015

No	Nama Forum Ilmiah	Institusi Penyelenggara	Peran dalam Forum	Tanggal	Keterangan
	Profesi PGSD Indonesia dalam Pengembangan Profesi Guru SD di Era Global”				
4	Seminar Nasional Pendidikan “Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Teknologi Komunikasi” PGSD FKIP Universitas Jember	PGSD FKIP Universitas Jember	Peserta	7 Oktober 2017	Nomor: 5960/UN25.1.5/KM/2017

Jember, 3 Mei 2018

Desi Trisakti  
NIM 140210204090